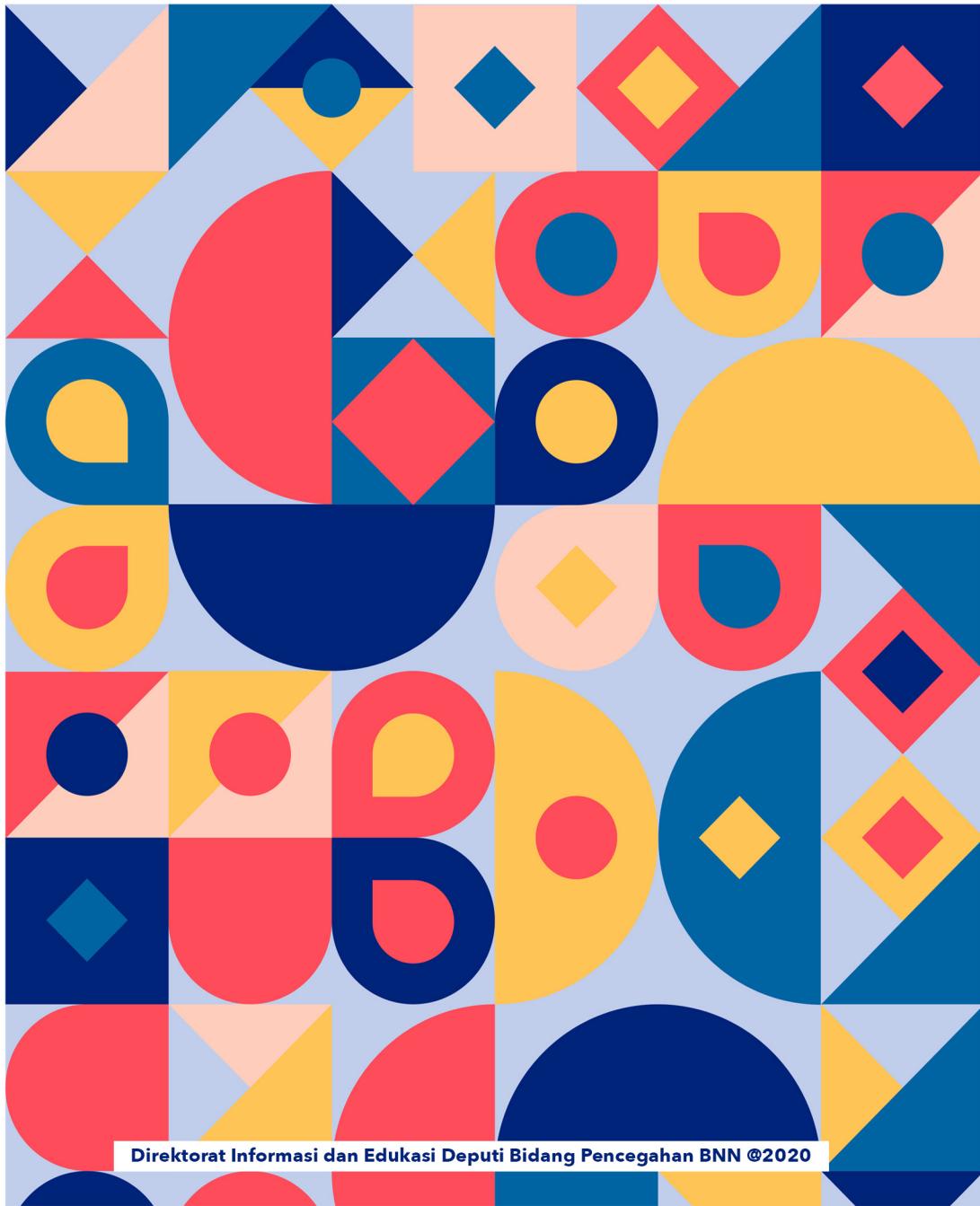




Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja

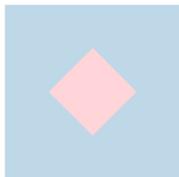




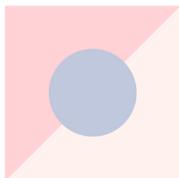
Keterhubungan



Tantangan



Self-regulation



Menolak



Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja

Tim Penyusun
PT Parama Hexa Kreasi
Narasumber

Deputi Pencegahan BNN, Irjen Pol. Drs. Anjan Pramuka, SH., M.Hum
Direktur Informasi dan Edukasi BNN, Brigjen Pol. Drs. Purwo Cahyoko M.Si.,
Kasubdit Media Elektronik Dit. Informasi dan Edukasi BNN, Tri Tjahyono, S.Sos., M.Si.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita semua.

Inovasi kegiatan Pencegahan sebagai Garda Utama dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Psikotropika (P4GN) sudah menggelora di seluruh Indonesia. Jejaring koordinasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) sudah cukup menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Upaya yang telah dilakukan perlu didukung oleh data yang bersifat evident base melalui suatu nilai capaian indikator kinerja.

Direktorat Informasi dan Edukasi sebagai bagian dari Deputi Bidang Pencegahan, memiliki amanah dalam upaya mencapai indikator kinerja program/kegiatan Indeks Ketahanan Diri Remaja. Pengukuran yang telah dilakukan sejak tahun 2018 namun terputus, diharapkan dapat disempurnakan lebih baik lagi di tahun capaian rencana strategis 2020 – 2024 ini. Untuk itu diperlukan suatu Panduan yang jelas dan lengkap agar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi jajaran Pencegahan dari BNNP dan BNNK. Sumbangsih pengukuran yang dilakukan oleh BNNP dan BNNK akan merucut pada nilai capaian yang ada di pusat, yaitu Direktorat Informasi dan Edukasi.

Saya sangat menyambut baik terbitnya buku Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja ini yang secara lengkap menguraikan historis dan pola ukur yang digunakan berikut variabel yang mempengaruhi kinerja dari suatu organisasi. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan Buku Panduan ini, atas segala upayanya sehingga dapat diterbitkan sesuai kebutuhan organisasi.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Agustus 2020

Deputi Pencegahan BNN

Drs. Anjan Pramuka Putra, SH., M.Hum.

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, Direktorat Informasi dan Edukasi Deputi Bidang Pencegahan BNN telah berhasil menyusun Buku Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja dalam upaya pengukuran indikator kinerja program/kegiatan Tahun 2020–2024. Buku Panduan ini disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020–2024.

Direktorat Informasi dan Edukasi Deputi Bidang Pencegahan BNN memiliki program/ kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi dengan sasaran program/kegiatan yaitu meningkatkan daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran narkotika. Adapun Indikator Kinerjanya adalah Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkotika dengan Target tahun 2020 sebesar 50,03, tahun 2021 sebesar 51, tahun 2022 sebesar 52, tahun 2023 sebesar 53, dan tahun 2024 sebesar 53,51. Target tersebut merupakan nilai rata-rata dari seluruh provinsi di Indonesia melalui pengukuran di tingkat BNNP dan BNNK.

Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja sejak tahun 2018 telah diimplementasikan dalam pemetaan ketahanan diri (anti) narkoba, namun perlu disempurnakan karena pengukuran tidak hanya sebatas mengukur responden/remaja atas ketahanan diri terhadap penyalahgunaan narkotika tetapi pada tahun ini menjadi pengukuran kinerja dari Direktorat Informasi dan Edukasi. Modifikasi tingkat pengukuran tidak terlepas dari substansi pengukuran Indeks Ketahanan Diri yang telah dilakukan pengujinya pada tahun 2017 oleh Biro Perencanaan Settama BNN dan diimplementasikan tahun 2018 oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN. Tingkat Signifikansi pengukuran diperhatikan agar nilai dasar ketahanan nilai (anti drugs scale) tetap teruji, ditambahkan dengan variabel yang mempengaruhi dari Faktor Prediktor (independen), Faktor Dependens (tingkat evaluasi kinerja Pengelolaan Informasi dan Edukasi BNNP dan BNNK), dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi lingkungan positif dari kegiatan remaja.

Buku Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja ini disusun agar dapat dijadikan pedoman guna merumuskan perencanaan kinerja, program dan kegiatan tahunan di Direktorat Informasi dan Edukasi melalui kegiatan BNNP dan BNNK dalam Standar Aktivitas Pengelolaan Informasi dan Edukasi. Semoga selama 5 (lima) tahun ke depan dalam periode 2020–2024 mendatang akan diperoleh kinerja yang optimal dan maksimal.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Informasi dan Edukasi BNN

Drs. Purwo Cahyoko, M.Si.

Daftar Isi

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	5
1.3. Konsep Ketahanan Diri dalam Rencana Strategis BNN	5
1.4. Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan	6
BAB II. SEKILAS PANDANG INDEKS KETAHANAN DIRI	
2.1. Pengukuran Indeks Ketahanan Diri	11
2.2. Kerangka Teori Ketahanan Diri	12
2.3. Metodologi	15
BAB III. INDEKS KETAHANAN DIRI REMAJA	
3.1. Indikator Kinerja Program Kegiatan Direktorat Informasi dan Edukasi	19
3.2. Perbedaan Pemetaan Ketahanan Diri (Anti) Narkoba dan Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja	24
3.3. Mekanisme Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja	28
3.4. Langkah–Langkah Pengukuran	31
3.5. Variabel Indeks Ketahanan Diri Remaja	32
3.6. Pengukuran Instrumen Indeks Ketahanan Diri Remaja	35
BAB IV. DIMENSI KETAHANAN DIRI DAN KAMPANYE #hidup100persen	
4.1. Kampanye Baru #hidup100persen	51
4.2. Hubungan Dimensi Ketahanan Diri dan #hidup100persen	52
BAB V. PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

Tabel 1.	
Program Kegiatan dan indikator Kinerja Program Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2020 - 2024 disertai target.	20
Tabel 2.	
Indeks Rata-rata Ketahanan Diri (Anti) Narkoba dari 34 Provinsi.	21
Tabel 3.	
Klasifikasi Indeks Rata-rata Ketahanan Diri (Anti) Narkoba	23
Tabel 4.	
Perbedaan Indeks Ketahanan Diri (Anti) Narkoba 2018 Dengan Pengukuran Kinerja Indeks Ketahanan Diri Remaja 2020	24
Tabel 5.	
Tabel Pengukuran Faktor Dependen.	38
Tabel 6.	
Tabel isian Evaluasi Kegiatan Output (pada akhir tahun anggaran)	45

Daftar Gambar

Gambar 1.	
Lingkungan Mikro.	3
Gambar 2.	
Grafik Indeks Rata-rata Ketahanan Diri (Anti) Narkoba di 34 Provinsi	22
Gambar 3.	
Peta Provinsi Indonesia Terkait Ketahanan Diri (Anti) Narkoba.	23
Gambar 4.	
Mekanisme Kerja Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja.	29
Gambar 5.	
Mekanisme Pengumpulan Data.	30
Gambar 6.	
Dimensi Self Regulation.	32
Gambar 7.	
Dimensi Assertiveness	33
Gambar 8.	
Dimensi Reaching Out.	34
Gambar 9.	
Hasil Rekomendasi Faktor Dependen	42



PENDAHULUAN



**CEGAH
NARKOBA**
Inovatif. Kreatif. Tanpa Narkoba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan program BNN di bidang Pencegahan tahun 2020–2024 adalah untuk mencapai Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks Ketahanan Masyarakat. Adapun sasaran strategis yang menjadi outcome adalah “Meningkatnya **ketangguhan masyarakat** dalam menghadapi pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”. Capaian tersebut akan menjadikan masyarakat tangguh dengan pengertian bahwa arti kata tangguh adalah sukar dikalahkan; kuat; andal; atau kuat sekali tentang pendirian. Dengan demikian diharapkan masyarakat setelah mendapatkan daya tangkal pada kelompok remaja (individu) dan keluarga di lingkungan Mikro¹ (Konsep Sistem Ekologi Eksternal Lingkungan BNN melihat Lingkungan Mikro dari faktor individu dan keluarga) dapat menjadi tangguh dalam mengendalikan diri, menghindar dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba.



Gambar. 1.

Dalam perspektif Ekologis Mikro, penyalahgunaan narkoba dapat dilihat berdasarkan personal individu dan lingkungan keluarga. Beberapa hal yang mempengaruhi lingkungan tersebut adalah interaksi dalam scope kecil sebagai individu dan permasalahan keluarga yang berpotensi membuat seseorang (anak) rentan terhadap narkoba.

¹ Naskah Akademis Penyusunan Renstra BNN 2020-2024, hal. 12. RCCP FIA – UB.

Indeks Ketahanan Masyarakat menjadi sebuah Pengukuran Ketahanan Diri Masyarakat dengan melihat aspek individu dan permasalahan keluarga yang berpotensi membuat seseorang (anak) rentan terhadap narkoba sehingga membuat “kemampuan diri masyarakat pada kelompok individu (Remaja) dan Keluarga mampu tangguh dalam mengendalikan diri, menghindar dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba”. Pengukuran Indeks Ketahanan Masyarakat diperoleh berdasarkan hasil pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja ditambah dengan Indeks Ketahanan Keluarga dan dibagi secara proporsional serta disajikan dalam bentuk Kategorisasi Interval Indeks Ketahanan Diri. Adapun Nilai akhir dari Indeks Ketahanan Masyarakat merupakan capaian kinerja yang diperoleh Direktorat Informasi dan Edukasi (Indeks Ketahanan Diri Remaja) serta Direktorat Advokasi (Indeks Ketahanan Keluarga).

Sasaran Strategis Direktorat Informasi dan Edukasi adalah meningkatnya daya tangkal remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Adapun Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Informasi dan Edukasi adalah Indeks Ketahanan Diri Remaja. **Indeks Ketahanan Diri Remaja** adalah Pengukuran Ketahanan Diri Anti Narkoba pada Remaja sebagai “kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindar dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba”.

Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja diperoleh berdasarkan hasil pengukuran Ketahanan Diri Remaja yang meliputi Dimensi *Self Regulation, Assertiveness dan Reaching Out* dan konteks pelaksanaan Standar Aktivitas di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) dalam Kegiatan Pengelolaan Informasi yang dibandingkan dengan Data Sekunder Kasus Narkoba Remaja, Kegiatan Positif Remaja serta Jumlah Remaja yang mengikuti Kegiatan Positif. Nilai akhir dari Indeks Ketahanan Diri Remaja merupakan capaian kinerja yang diperoleh Direktorat Informasi dan Edukasi dengan fokus Remaja di lingkungan Sekolah dan Kampus.

Selanjutnya, pengukuran kinerja menjadi hal yang penting sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan tugas dan fungsi pokok organisasi. Agar pengukuran dan pelaporan kinerja dapat disampaikan dengan benar, tepat waktu dan bertanggung jawab,

maka diperlukan suatu Pedoman Praktik Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja Tahun 2020–2024.

1.2. Maksud dan Tujuan

Pedoman ini dimaksudkan sebagai:

1. Bentuk akuntabilitas pencapaian kinerja melalui pengukuran keberhasilan dan kegagalan kegiatan yang difokuskan pada kegiatan remaja.
2. Umpaman balik dalam upaya peningkatan kinerja secara terus menerus dengan mengevaluasi standar aktivitas yang dilakukan masing-masing BNNP dan BNNK.
3. Strategi pemecahan masalah untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Tujuan disusunnya Pedoman ini adalah untuk memberikan arah yang tepat bagi jajaran Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) dalam melaksanakan pengukuran indeks ketahanan diri remaja.

1.3. Konsep Ketahanan Diri dalam Rencana Strategis BNN

Grand design BNN 2018 – 2045 telah ditargetkan bahwa BNN menjadi organisasi penanggulangan narkotika berkelas dunia. Pada tahap Rencana Strategis saat ini berada pada periode 2018–2025 yang salah satunya mengupayakan meningkatkan ketahanan masyarakat.

Implementasi pada visi-misi Presiden RI periode 2019 – 2024, tergambar visi Presiden RI “Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong-royong” yang bila dikaitkan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) yaitu “Terwujudnya masyarakat yang terlindungi dan terselamatkan dari kejahatan narkotika”.

Pada poin-poin Misi Presiden RI yang dapat diimplementasikan dalam P4GN tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Memberantas Peredaran Gelap dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika secara Profesional.
2. Meningkatkan Kemampuan Lembaga Rehabilitasi dan Pemberdayaan **Ketahanan Masyarakat** terhadap Kejahatan Narkotika.
3. Mengembangkan dan Memperkuat Kapasitas Kelembagaan.

Penjabaran Rencana Strategis Lembaga BNN tergambar dalam Kerangka Logis Renstra BNN tahun 2020-2024 dalam Program P4GN, tujuan BNN adalah melindungi dan menyelamatkan masyarakat dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Indikator dari tujuan BNN tersebut diukur berdasarkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yang diukur berdasarkan survei secara periodik. Dengan sasaran meningkatkan penanganan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba maka indikator yang menjadi ukuran dalam sasaran ini adalah Indeks P4GN. Oleh karena itu program P4GN dilaksanakan oleh masing-masing satuan kerja kedeputian akan memiliki target capaian dalam indikator program BNN, untuk program Pencegahan memiliki indikator Indeks Ketahanan Masyarakat.

Selanjutnya, tingkat indikator Program BNN dijabarkan dalam Indikator Kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Advokasi dengan Indeks Ketahanan Keluarga dan Direktorat Informasi dan Edukasi dengan Indeks Ketahanan Diri Remaja.

1.4. Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Direktorat Informasi dan Edukasi yaitu Indeks Ketahanan Diri Remaja memiliki Target sebesar 50,03. Nilai ini adalah turunan dari Indeks Ketahanan Diri Remaja tingkat Kedeputian pada tahun 2020 (sebelum Renstra 2020 – 2024) dengan nilai target yang sama yaitu 50,03. Angka 50,03 merupakan nilai rata-rata dari hasil pemetaan Ketahanan Diri (Anti) Narkoba yang dilakukan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun Anggaran 2018.

Tujuan dari Pengukuran IKK Direktorat Informasi dan Edukasi tahun 2020 sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat Ketahanan Diri (Anti) Narkoba dari remaja sebagai faktor Internal dengan menggunakan alat ukur Ketahanan Diri (Anti) Narkoba (*Anti Drugs Scale / ADS*).
2. Mengukur faktor eksternal dari lingkungan remaja berupa data dukung tingkat kasus penyalahgunaan narkoba dan kegiatan positif dari remaja di lingkungan sekolah atau kampus.
3. Mengukur faktor Dependensi berupa evaluasi atas Target Capaian Kegiatan Informasi dan Edukasi berdasarkan Standar Aktivitas Pengelolaan Informasi dan Edukasi (3249)² yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK).
4. Mendapatkan gambaran peta nasional tentang kondisi ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan Narkoba di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
5. Menggambarkan faktor-faktor yang mendukung ketahanan diri (anti) narkoba terhadap penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja di Indonesia dengan menjabarkan pertanyaan (uji korelasi antar variabel faktor prediktor dan ADS).

² Standar Biaya Masukan dan Standar Komponen/ Aktivitas BNN tahun 2020.



II

SEKILAS PANDANG INDEKS KETAHANAN DIRI (ANTI) NARKOBA

#hidup100persen
Sadar, Sehat, Produktif, dan Bahagia

ATASI STRESSMU

Dengan cara :

- ✓ Beribadah
- ✓ Pergi Liburan
- ✓ Mencoba Hobi Baru
- ✓ Menonton Film
- ✓ Makan Makanan Kesukaan

BAB II

SEKILAS PANDANG INDEKS KETAHANAN DIRI (ANTI) NARKOBA

2.1. Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Anti Narkoba

Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Anti Narkoba pada tahun 2017 telah dilaksanakan oleh Biro Perencanaan Settama BNN³ dengan nama kegiatan Penyusunan dan Pengujian Alat Ukur Ketahanan Diri Anti Narkoba (*Anti Drugs Scale/ ADS*). Penyusunan alat ukur ketahanan diri anti Narkoba tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pemetaan kondisi masyarakat Indonesia dalam hal kemampuan mengendalikan diri dan menolak untuk terlibat serta terpengaruh dalam penyalahgunaan Narkoba. Alat ukur ADS ini terdiri dari 3 (tiga) dimensi, yaitu *self regulation, assertiveness, dan reaching out* yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemampuan individu dalam menghadapi dorongan, keinginan, atau pengaruh untuk menyalahgunakan Narkoba.

Pada tahap awal penyusunan ADS, disusun dengan menggunakan 60 (enam puluh) butir item model skala *Behaviorally Anchored Rating Scale* (BARS). Selanjutnya dilakukan uji validasi item dengan melibatkan 1997 responden yang tersebar di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi dari kalangan pelajar tingkat SLTA, mahasiswa, karyawan, dan rumah tangga. Hasilnya diperoleh item valid sebanyak 47 item untuk model *long form* dan 23 item model *short form*.

Alat ukur ADS ini nantinya dapat dipergunakan sebagai instrumen pemetaan di daerah untuk melihat kondisi kemampuan dan ketahanan diri masyarakat dalam menolak serta menangkal berbagai bentuk penyalahgunaan Narkoba. Harapannya, program dan kegiatan pencegahan masyarakat dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah agar lebih efektif dengan hasil yang maksimal, yaitu memperkuat imunitas masyarakat Indonesia terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

³ <https://bnn.go.id/ukur-ketahanan-diri-dari-narkoba-dengan-ads/>

Pada tahun 2018, Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN melaksanakan program prioritas nasional kegiatan pemetaan ketahanan diri terhadap penyalahgunaan narkoba. Kegiatan yang merupakan kelanjutan dari kegiatan Penyusunan dan Pengujian Alat Ukur Ketahanan Diri Anti Narkoba (*Anti Drugs Scale/ADS*) yang dilaksanakan oleh Biro Perencanaan Settama BNN. Dengan menggunakan **Model Full Form** digunakan sebagai Alat Ukur Ketahanan Diri Anti Narkoba (*Anti Drugs Scale*) dengan kuesioner sebanyak 47 (empat puluh tujuh) pertanyaan ADS dan 28 (dua puluh delapan) pertanyaan prediktor⁴. Dalam pelaksanaannya, Direktorat Advokasi menggandeng Peneliti dari Universitas Islam Negeri, Jakarta.

2.2. Kerangka Teori Ketahanan Diri⁵

Ketahanan diri (anti) Narkoba didefinisikan sebagai “kemampuan individu untuk mengendalikan diri, menghindar dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba”. Ketahanan diri individu terhadap dorongan, keinginan, atau pengaruh untuk menyalahgunakan Narkoba dengan menggunakan Self Regulation, Assertiveness, dan Reaching Out sebagai dimensi. Dalam pandangan peneliti, tiga dimensi ini diperlukan individu untuk bertahan dari dorongan, keinginan, atau pengaruh untuk menyalahgunakan Narkoba.

1). *Self Regulation*

Bandura⁶ menyatakan bahwa *self regulation* merupakan inti dari proses kausal perilaku yang memberi landasan bagi aksi-aksi dengan tujuan tertentu yang dilakukan individu. Baumeister dan kolega⁷ mendefinisikan *self regulation* adalah proses penting dimana individu berusaha melakukan kontrol terhadap pikiran, perasaan, impuls, serta nafsu mereka. Bakhshani & Hossienbor⁸ mendefinisikan *self regulation* sebagai kemampuan untuk mengatur atensi, perasaan, serta aksi yang dikoordinasikan dengan kebutuhan internal & eksternal. Sementara Barkley⁹ berpendapat bahwa esensi dari *self regulation* adalah perilaku

⁴ Lampiran Pertanyaan Kuesioner ADS

⁵ Laporan Akhir Pemetaan Ketahanan Diri (Anti) Narkoba, 2018.

⁶ Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 248-287

⁷ Self-regulation and personality: How interventions increase regulatory success, and how depletion moderates the effects of traits on behavior. *Journal of Personality*, 74, 1773–1801.

⁸ Comparative study of self-regulation in substance dependent and non-dependent individuals. *Global Journal of Health Science*, 5 (6), 40–45.

⁹ The Executive Functions and Self-Regulation: An Evolutionary Neuropsychological Perspective. *Neuropsychology Review*, 11 (1), 1- 29.

terarah diri untuk mengevaluasi dan memodifikasi keputusan untuk merespons sebuah stimulus yang secara konseptual memiliki keterkaitan yang melekat dengan konsep *behavioral inhibition* dan *executive functioning*.

Beberapa penelitian mengungkap bahwa *self regulation* memiliki hubungan dengan perilaku penyalahgunaan. Tangney, Baumerister, & Boon¹⁰, Ferrari, Stevens, & Jason¹¹, serta Chavarria, Stevens, Jason, & Ferrari¹² menemukan bahwa *self regulation* berkorelasi dengan perilaku penyalahgunaan alkohol. Sementara Bakhshani & Hooseinbor¹³ melalui studi komparatif menyimpulkan bahwa kemampuan *self regulation* pecandu Narkoba lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang bebas dari ketergantungan kepada Narkoba.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa **self regulation** merupakan kemampuan individu untuk mengelola pikiran, impuls serta emosi agar dapat menampilkan respons perilaku yang berkesesuaian dengan pencapaian tujuan di masa mendatang.

2) *Assertiveness*

Alberti dan Emmons¹⁴ menjabarkan assertiveness sebagai sebuah pernyataan yang gamblang, berani dan sarat informasi mengenai posisi anda, terhadap orang lain dengan suatu cara yang tidak mengancam atau agresif. Galassi & Galassi¹⁵ memberikan definisi *assertiveness* sebagai kompleks perilaku yang ditunjukkan individu dalam konteks interpersonal yang menekspresikan perasaan, sikap, keinginan, opini, atau hak secara langsung, tegas, dan jujur sambil tetap menghormati perasaan, sikap, keinginan, opini dan hak orang lain. Sementara Ames¹⁶ mendefinisikan *assertiveness* sebagai dimensi yang merefleksikan kemampuan individu mempertahankan kepentingan dan ide, mengejar tujuan serta menolak gangguan orang lain.

¹⁰ High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades and interpersonal success. Journal of Personality, 72, 271-324.

¹¹ The Role of Self-Regulation in Abstinence Maintenance: Effects of Communal Living on Self-Regulation. Journal of Groups in Addiction & Recovery, 4 (1-2), 32-41.

¹² The Effects of Self-Regulation and Self-Efficacy on Substance Use Abstinence. Journal of Alcoholism Treatment Quarterly, 30 (4), 422-432.

¹³ comparative study of self-regulation in substance dependent and non-dependent individuals. Global Journal of Health Science, 5 (6), 40-45.

¹⁴ Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships. Atascadero, Calif: Impact Publishers.

¹⁵ Assert Your Self: How To Be Your Own Person. New York: Human Science Press

¹⁶ Pushing up to a point: Assertiveness and effectiveness in leadership and interpersonal dynamics. Research in Organizational Behavior, 29, 111–133

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *assertiveness* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan dan gagasan serta pikirannya secara tegas, apa adanya, jujur, terbuka, serta bertanggung jawab tanpa rasa cemas dan tidak mengganggu hak pribadi orang lain atau tidak menyakiti orang lain.

3). *Reaching Out*

Reivich dan Shatte¹⁷ mendefinisikan *reaching out* sebagai kemampuan untuk meningkatkan aspek positif kehidupan dengan cara menerima tantangan atau menggunakan kesempatan serta meningkatkan keterhubungan dengan orang lain. Tidak semua individu mampu melakukan *reaching out* dan sedapat mungkin menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Mereka adalah individu-individu yang lebih memilih memiliki kehidupan biasa-biasa saja dibandingkan meraih kesuksesan namun harus berhadapan dengan resiko kegagalan dan hinaan masyarakat. Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk secara berlebihan memperkirakan (*overestimate*) kemungkinan hal-hal buruk yang dapat terjadi di masa mendatang. Individu-individu ini memiliki rasa ketakutan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka hingga maksimal. Secara teoritis, konsep *reaching out* merupakan dimensi dari konstruk resiliensi yang dikemukakan Reivich & Shatte (2002).

Dalam konteks upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba, dimensi *reaching out* yang menjadi bagian dari konstruk resiliensi dapat dijadikan sebagai acuan bagi upaya identifikasi kemampuan individu dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk menggunakan dan menyalahgunakan Narkoba.

Definisi *Reaching Out* untuk pembuatan alat ukur ketahanan diri anti Narkoba, *reaching out* didefinisikan sebagai “kemampuan untuk meningkatkan aspek positif kehidupan dengan cara menerima tantangan atau menggunakan kesempatan serta meningkatkan keterhubungan dengan orang lain”.

¹⁷ The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles. New York: Three

2.3. Metodologi

Pemetaan ketahanan diri terhadap penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan metode survai dan sampling yang dilakukan dengan Probability Proportional to Size (PPS) dan unit sampling:

1. *Primary Sampling Unit* pada cakupan Kabupaten - Kota,
2. *Secondary Sampling Unit* pada cakupan Kelurahan – desa,
3. *Tertiary Sampling Unit* pada cakupan RW – RT,
4. *Ultimate Sampling Unit* pada 5 (lima) kategori remaja usia 12 s.d. 21 tahun, yaitu Remaja Awal/SMP, Remaja Madya/SMA, Remaja Akhir/Mahasiswa, Remaja Aktif (organisasi), dan Remaja Putus Sekolah.

Hasil pengujian dan pengukuran Alat Ukur Ketahanan Diri Anti Narkoba (*Anti Drugs Scale/ADS*) maka yang menjadi skala pengukuran adalah:

1. ***Self regulation***: kemampuan untuk mengontrol impuls, emosi dan pengaruh lingkungan terhadap diri.
2. ***Assertiveness***: kemampuan untuk mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan atau tidak diinginkan kepada orang lain secara tegas.
3. ***Reaching out***: kemampuan untuk meningkatkan aspek positif kehidupan dengan cara menerima tantangan atau menggunakan kesempatan serta meningkatkan keterhubungan dengan orang lain.

Analisis pemetaan ketahanan diri (anti) narkoba yang dilakukan selain pengukuran ADS adalah beberapa pertanyaan yang berasal dari faktor resiko dan pendukung¹⁸. Adapun Pengukuran kebahagiaan menggunakan *satisfaction with life scale* dengan dimensi global *cognitive judgements of one/s life satisfaction* terdiri dari 5 (lima) pertanyaan. Sedangkan, pengukuran penyalahgunaan zat menggunakan *belief and attitudes of substance abuse inventory* (BASAI) dengan dimensi: *belief about substance*, *attitude towards substance abuse*, *anti drug information* sebanyak 9 (sembilan) pertanyaan. Bentuk analisis lanjutnya berupa korelasi dari masing-masing item pertanyaan disajikan dalam laporan pemetaan ketahanan diri (anti) narkoba.

¹⁸ Pertanyaan Faktor Prediktor



III

INDEKS KETAHANAN DIRI REMAJA

Cara mengatakan tidak pada Narkoba

Pernah gak kalian ditawari narkoba oleh orang tidak dikenal atau bahkan teman kalian sendiri? Tidak perlu takut untuk menolak tawaran tersebut.

- 
1. Sadarilah bahaya obat-obatan terlarang.
 2. Gali potensi diri.
 3. Hindari dan tolak dengan tegas.
 4. Tetap teguh pada pendirian.

Berani bilang "Tidak!" adalah keputusan yang paling tepat.



BAB III

INDEKS KETAHANAN DIRI REMAJA

3.1. Indikator Kinerja Program Kegiatan Direktorat Informasi dan Edukasi

Pada tahun 2020 ini Direktorat Informasi dan Edukasi berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Renstra BNN, memiliki program/kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi dengan sasaran program/kegiatan adalah meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Adapun indikator kinerja yang harus dijalani selama periode tahun 2020 hingga 2024 adalah Indeks Ketahanan Diri Remaja. Nomeklatur penegasan terdapat pada Ketahanan Diri, karena baseline kategorisasi yang dijadikan dasar ukuran adalah pemetaan indeks Ketahanan Diri (anti) Narkoba. Kata Diri dimaksudkan pula sebagai penegasan Lingkungan Ekologis Mikro yang menjadi obyek pengukuran dengan melihat berdasarkan personal individu (remaja) untuk mengendalikan diri, menghindar dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba.

Target yang harus dicapai pada Indeks Ketahanan Diri Remaja adalah target pada tahun 2020 sebesar nilai capaian 50,03 dan tahun 2021 sebesar nilai 51, tahun 2022 sebesar nilai 52, tahun 2023 sebesar nilai 53 dan 53,51 pada tahun 2024.

Tabel. 1
Program Kegiatan dan Indikator Kinerja Program Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2020 – 2024 disertai target.

PROGRAM / KEGIATAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET					UNIT KERJA PENANGGUNG JAWAB
			2020	2021	2022	2023	2024	
Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)	Meningkatnya daya tangkal masyarakat terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Deputi Bidang Pencegahan
Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	50,03	51	52	53	53,51	Direktorat Informasi dan Edukasi (Anak dan Remaja)
Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga terhadap Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba	N/A	+0,01	+0,01	+0,01	+0,01	Direktorat Advokasi (Dewasa dan Keluarga)

Target capaian kinerja Direktorat Informasi dan Edukasi pada tahun 2020 yaitu 50,03 merupakan nilai capaian tingkat kedeputian bidang pencegahan pada awal tahun 2020 yaitu 50,03 pada Indeks Ketahanan Diri Remaja Anti Narkoba. Nilai 50,03 adalah nilai rata-rata dari 34 (tiga puluh empat) provinsi hasil pemetaan ketahanan diri (anti) narkoba yang dilaksanakan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan pada tahun 2018.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap alat ukur ketahanan diri (anti) narkoba pada tahun 2018 yang di dalamnya menggunakan tiga dimensi yakni self regulation, assertiveness dan reaching out kemudian dari item yang valid diestimasi sebuah indeks untuk masing-masing responden yang disebut

dengan true score. Selanjutnya true score tersebut oleh peneliti dilakukan transformasi menjadi T scale agar indeks atau nilai setiap responden dapat dibandingkan. Indeks T scale inilah yang digunakan untuk melihat rata-rata ketahanan diri masing-masing provinsi yang berasal dari setiap responden. Di bawah ini terdapat indeks ketahanan diri (anti) Narkoba dari seluruh provinsi yang digunakan dalam pemetaan ketahanan diri (anti) narkoba.

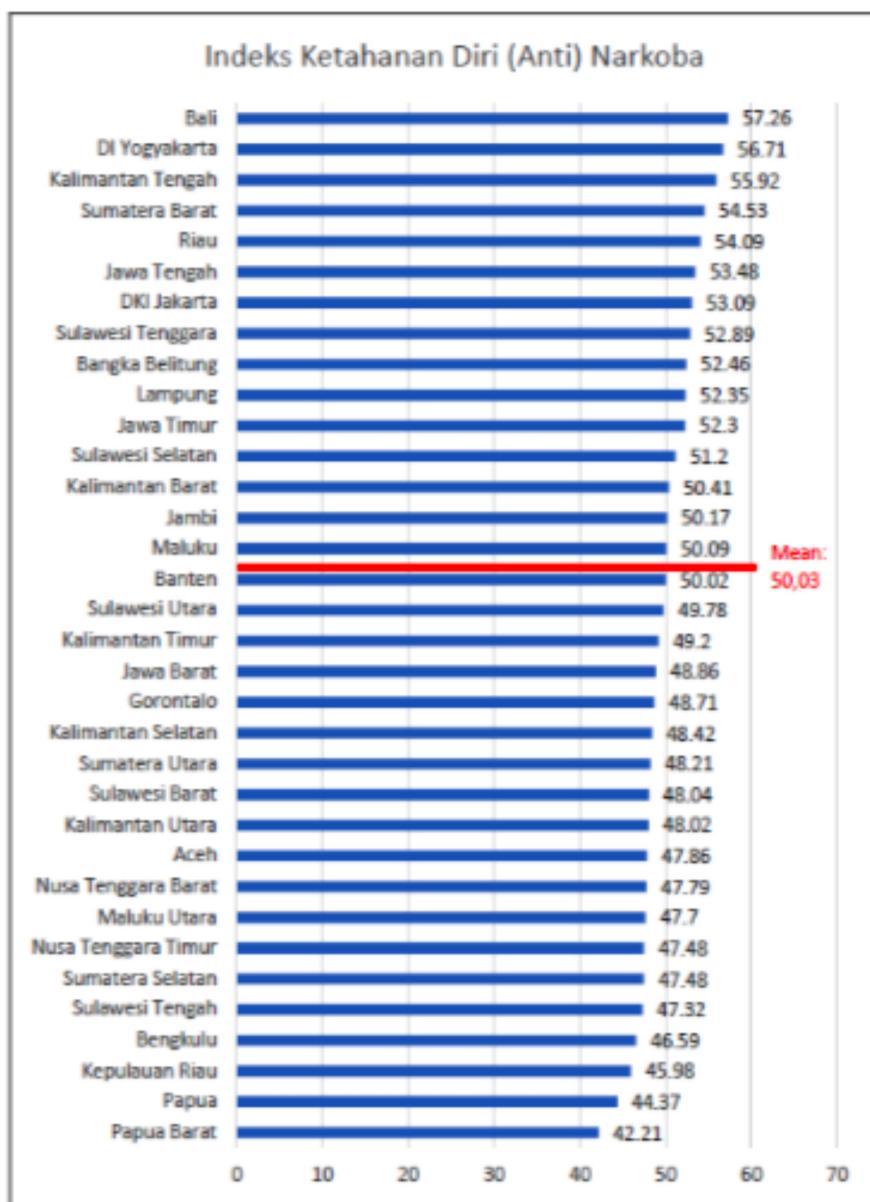
Tabel. 2

Indeks Rata-rata Ketahanan Diri (anti) Narkoba dari 34 Provinsi

Provinsi	Rata-rata	Provinsi	Rata-rata
Aceh	47.86	Kepulauan Riau	45.98
Bali	57.26	Lampung	52.35
Bangka Belitung	52.46	Maluku	50.09
Banten	50.02	Maluku Utara	47.70
Bengkulu	46.59	Nusa Tenggara Barat	47.79
DI Yogyakarta	56.71	Nusa Tenggara Timur	47.48
DKI Jakarta	53.09	Papua	44.37
Gorontalo	48.71	Papua Barat	42.21
Jambi	50.17	Riau	54.09
Jawa Barat	48.86	Sulawesi Barat	48.04
Jawa Tengah	53.48	Sulawesi Selatan	51.20
Jawa Timur	52.30	Sulawesi Tengah	47.32
Kalimantan Barat	50.41	Sulawesi Tenggara	52.89
Kalimantan Selatan	48.42	Sulawesi Utara	49.78
Kalimantan Tengah	55.92	Sumatera Barat	54.53
Kalimantan Timur	49.20	Sumatera Selatan	47.48
Kalimantan Utara	48.02	Sumatera Utara	48.21

Berdasarkan data di atas, peneliti telah mengurutkan provinsi mulai dari indeks tertinggi sampai indeks terendah ketahanan diri (anti) Narkoba dari responden yang berjumlah 5.317 orang yang dapat dilihat pada grafik di berikut ini:

Gambar. 2
Grafik Indeks Rata-rata Ketahanan Diri (Anti) Narkoba di 34 Provinsi



Data yang ada pada grafik di atas menjadi data dasar/baseline bagi provinsi-provinsi pada pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja. Selanjutnya berdasarkan hasil indeks rata-rata ketahanan diri yang ada dilakukan pengklasifikasian dari 34 (tiga puluh empat) provinsi yang ada menjadi empat kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Dengan begitu, interval masing-masing klasifikasi sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi untuk indeks ketahanan diri (anti) Narkoba dikategorikan sebagai berikut:

Tabel. 3

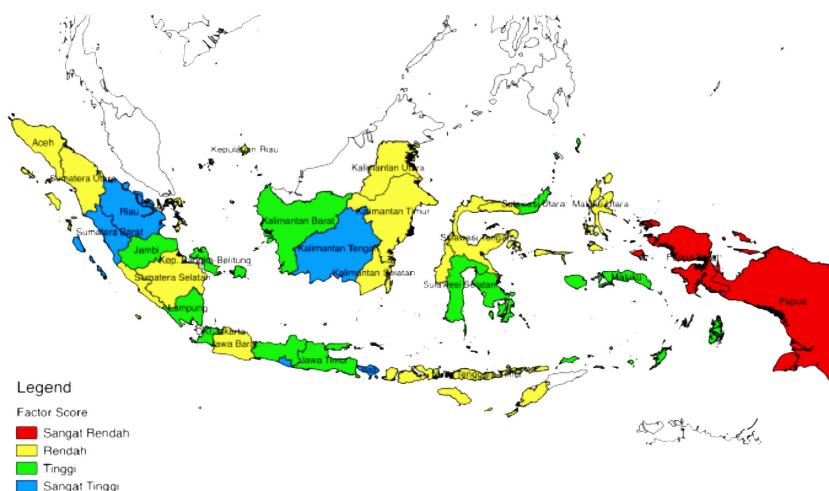
Klasifikasi Indeks Rata-rata Ketahanan Diri (anti) Narkoba

Klasifikasi	Interval Ketahanan Diri (anti) Narkoba
Sangat rendah	≤ 45.97
Rendah	45.98 – 49.73
Tinggi	49.74 – 53.50
Sangat tinggi	≥ 53.51

Dari tabel di atas, hasil klasifikasi indeks rata-rata ketahanan diri (anti) Narkoba oleh peneliti dilakukan untuk memetakan seluruh provinsi berdasarkan indeks rata-rata ketahanan diri (anti) Narkoba yang diperoleh, sehingga hasilnya dapat dilihat pada peta di bawah ini:

Gambar. 3

Peta Provinsi Indonesia Terkait Ketahanan Diri (Anti) Narkoba



3.2. Perbedaan Pemetaan Ketahanan Diri (Anti) Narkoba dan Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja

Pemetaan Ketahanan Diri (Anti) Narkoba dilakukan Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN tahun 2018 belum menjadi tingkat pengukuran kinerja, karena hal dimaksudkan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi masyarakat khususnya remaja dalam hal ketahanan diri terhadap penyalahgunaan narkoba. Adapun pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja telah menjadi tingkat pengukuran kinerja bagi Direktorat Informasi dan Edukasi Deputi Bidang Pencegahan BNN pada tahun 2020–2024. Beberapa penyempurnaan terlihat pada tabel berikut.

Tabel. 4

PERBEDAAN INDEKS KETAHANAN DIRI (ANTI) NARKOBA 2018 DENGAN PENGUKURAN KINERJA INDEKS KETAHANAN DIRI REMAJA 2020		
No.	Indeks Ketahanan Diri (anti) Narkoba 2018	Indeks Ketahanan Diri Remaja 2020
1.	Tujuan a. Mendapatkan gambaran peta nasional tentang kondisi ketahanan diri terhadap penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja di Indonesia. b. Memotret faktor-faktor yang mendukung ketahanan diri terhadap penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja di Indonesia.	a. Pengukuran kinerja Direktorat Informasi dan Edukasi (Target 50,03) Pengukuran: Faktor Internal/ADS – Faktor Eksternal/Data Dukung – Faktor Dependensi/Target Capaian Kegiatan Informasi dan Edukasi. b. Mendapatkan gambaran peta nasional tentang kondisi ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan Narkoba di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. c. Memotret faktor-faktor yang mendukung ketahanan diri terhadap penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja di Indonesia pertanyaan (uji korelasi antar variabel faktor prediktor dan ADS).

2.	Sampling	
	<p><i>Multistage Sampling (Three Stage Stratified Sampling)</i> – Kabupaten – Kelurahan/Desa – RW/RT – kategori remaja. Hasil: 5.317 responden</p> <p><i>Purposive Sampling</i> (pada peserta kegiatan tatap muka 3249 – Pengelolaan Informasi: <i>Insert Konten, talk show, kampanye/pagelaran</i>). – Sesuai Standar Aktivitas Kep 522. Target Minimal: 51.750 responden/tahun Giat 50 orang untuk 5 kali giat.</p>	
3.	Target Sampling	
	Remaja usia 12 – 21 tahun.	Remaja usia 12 – 21 tahun.
4.	Lokus Pengukuran	
	Masyarakat (<i>multistage sampling</i>). Sekolah (SMP–SMA sederajat) dan Kampus (tempat pendidikan).	
5.	Fokus Pengukuran	
	<p>a. Tingkat ketahanan diri (anti) narkoba: 47 pertanyaan (Anti Drugs Scale/ ADS).</p> <p>b. Faktor Prediktor terhadap ADS: 28 pertanyaan.</p> <p>a. Tingkat ketahanan diri (anti) narkoba: 23 pertanyaan (ADS) (hasil Uji Alat Ukur ADS, bahwa Korelasi data antara model Long Form (47) dengan Short Form (23) pada Ke-3 Dimensi pengukuran bernilai Korelasi di atas 0,9, artinya model short form juga mempresentasikan model long form.)</p> <p>b. Analisa pendukung ketahanan diri (faktor prediktor): 16 pertanyaan (uji korelasi antar variabel faktor prediktor dan ADS).</p> <p>c. Pengukuran faktor Internal (ADS) dengan faktor eksternal (kasus narkoba remaja – kegiatan positif – jumlah yang ikut kegiatan positif) dengan faktor dependen (target capaian output</p>	

6.	Variabel - Indikator
	<p>a. Variabel / Dimensi <i>Self Regulation</i>: Indikatornya (Mengontrol impuls dan emosi - Mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri)</p> <p>b. Variabel/Dimensi <i>Assertiveness</i>: Indikatornya (Mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan - Mengutarakan secara langsung apa yang tidak diinginkan).</p> <p>c. Variabel/Dimensi <i>Reaching Out</i>: Indikatornya (Menerima tantangan atrau menggunakan kesempatan - Meningkatkan keterhubungan dengan orang lain).</p> <p>d. Variabel Prediktor: tabulasi distribusi frekuensi masing-masing item jawaban responden.</p> <p>a. Variabel/Dimensi <i>Self Regulation</i>: Indikatornya (Mengontrol impuls dan emosi - Mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri - Menyadari pemikirannya sendiri - Menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan - Merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah).</p> <p>b. Variabel/Dimensi <i>Assertiveness</i>: Indikatornya (Mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan - Mengutarakan secara langsung apa yang tidak diinginkan - Mampu berkomunikasi secara langsung, terbuka dan jujur).</p> <p>c. Variabel/Dimensi <i>Reaching Out</i>: Indikatornya (Menerima tantangan atrau menggunakan kesempatan - Meningkatkan keterhubungan dengan orang lain - Menghargai hak dan perasaan orang lain - Menganalisis risiko dari suatu masalah - Bangkit dari masalah dan keterpurukan).</p> <p>d. Variabel Dependen yaitu: Ke-3 Variabel Ketahanan Diri diatas akan disandingkan dengan capaian output 10 kegiatan di BNNP dan 9 kegiatan di BNNK (sesuai standar aktivitas Kep. 522), yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Produksi Konten Multimedia Dalam Rangka Pengelolaan Videotron. [BNNP] 2) Diseminasi Informasi Melalui Media Online [BNNP - BNNK] 3) Diseminasi Informasi Melalui Media Online [BNNP - BNNK] 4) Diseminasi Informasi Melalui Placement (Penayangan) Televisi Daerah [BNNP – BNNK] 5) Diseminasi Informasi Melalui Insert Konten [BNNP - BNNK] BNNK]

		<p>6) Diseminasi Informasi Melalui Talkshow/Tatap Muka [BNNP - BNNK]</p> <p>7) Diseminasi Informasi Melalui Kampanye/Pagelaran Seni [BNNP - BNNK]</p> <p>8) Diseminasi Informasi Melalui Pemanfaatan Media Cetak [BNNP - BNNK]</p> <p>9) Diseminasi Informasi Melalui Pemanfaatan Media Luar Ruang [BNNP - BNNK]</p> <p>10) Diseminasi Informasi Melalui Branding pada Sarana Publik [BNNP - BNNK]</p> <p>e. Variabel Eksternal (kasus narkoba remaja – kegiatan positif – jumlah yang ikut kegiatan positif).</p> <p>f. Variabel Prediktor: Uji korelasi antar item dan terhadap ADS</p>
7.	Hasil Pengukuran	<p><i>Indeks T scale</i> untuk melihat rata-rata ketahanan diri masing-masing provinsi yang berasal dari setiap responden.</p> <p>a. Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Informasi dan Edukasi (skala nasional – rerata nilai provinsi).kegiatan Pengelolaan Informasi).</p> <p>b. Indeks Ketahanan Diri Remaja untuk masing-masing Provinsi dan Kabupaten/ Kota.</p> <p>c. Rekomendasi Hasil Evaluasi Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi (tabel monitoring – supervisi).</p>

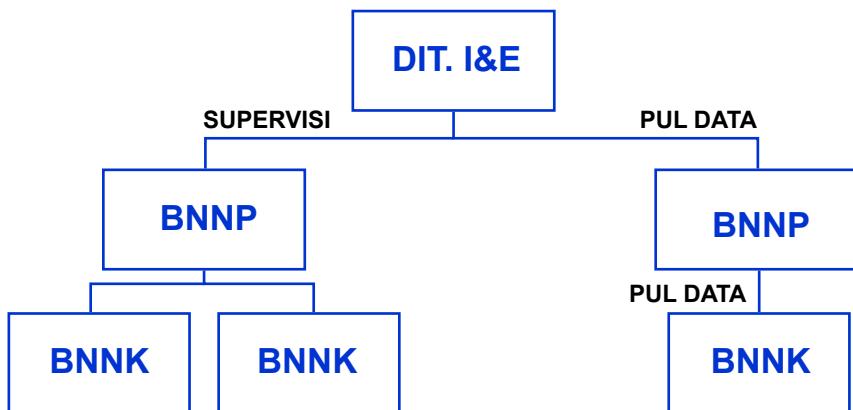
3.3. Mekanisme Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja

Indeks Ketahanan Diri Remaja adalah Pengukuran Ketahanan Diri Anti Narkoba pada Remaja sebagai “kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindar dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba”. Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja diperoleh berdasarkan hasil pengukuran Ketahanan Diri Remaja yang meliputi Dimensi *Self Regulation*, *Assertiveness* dan *Reaching Out* dan konteks pelaksanaan Standar Aktivitas BNNP-BNNK dalam Kegiatan Pengelolaan Informasi (data dukung) yang dibandingkan dengan Data Sekunder yaitu Kasus Narkoba Remaja (pada lokus kegiatan), Kegiatan Positif Remaja serta Jumlah Remaja yang mengikuti Kegiatan Positif. Nilai akhir dari Indeks Ketahanan Diri Remaja merupakan capaian kinerja yang diperoleh Direktorat Informasi dan Edukasi dengan fokus Remaja di lingkungan Sekolah dan Kampus.

Pada pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja ini akan dilakukan mekanisme yang berlaku bagi cakupan BNNP dan BNNK. Data yang telah diperoleh pada tahun 2018 pada pemetaan ketahanan diri (anti) narkoba menjadi nilai dasar (baseline) pada masing-masing provinsi (lihat Tabel. 2). Pada pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja nantinya akan diperoleh data untuk masing-masing Kabupaten/Kota hingga Provinsi. Dengan demikian pengukuran akan dilakukan terpusat pada Direktorat Informasi dan Edukasi.

Direktorat Informasi dan Edukasi sebagai pembina fungsi berperan melakukan Supervisi pada tingkat BNNP hingga BNNK. Dan pada tingkat BNNP dan BNNK dilakukan pengumpulan data berupa kuesioner dalam aplikasi berbasis web. Dari hasil pengumpulan di tingkat BNNP dan BNNK nanti yang menjadi pengukuran tingkat nasional atau hasil Indeks Ketahanan Diri Remaja dari Direktorat Informasi dan Edukasi Deputi Bidang Pencegahan BNN. Adapun mekanisme kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar. 4
Mekanisme Kerja Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja

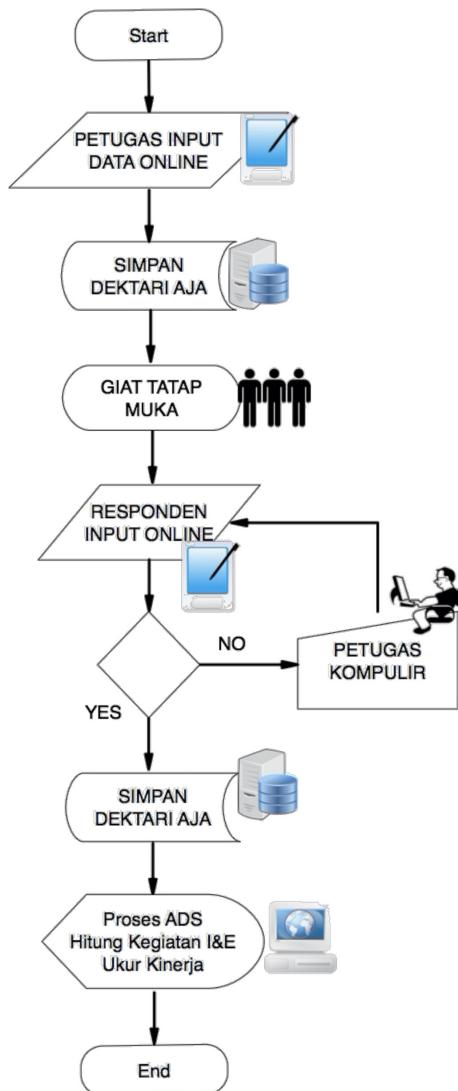


Pelaksana pengukuran yaitu jajaran Seksi Pencegahan dari masing-masing BNNP dan BNNK dalam kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi (sesuai Standar Aktivitas) dengan lokus pengumpulan data di Sekolah (SMP sederajat–SMA sederajat) dan Perguruan Tinggi sederajat, atau kategori usia 12 hingga 21 tahun. Kegiatan dengan lokus tersebut, karena dibutuhkan data dukung yang akan dikumpulkan oleh pelaksana pengukuran berupa data eksternal (data kasus narkoba dan kegiatan positif remaja).

Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi yang dapat dijadikan pengukuran adalah kegiatan yang bersifat tatap muka (*Insert Konten*, *Talk Show*, dan *Pagelaran* atau kegiatan lain yang dapat mengumpulkan data peserta melalui Teknik *snowball* pada kegiatan di Sekolah atau Kampus) hingga dapat memperoleh jangkauan peserta/sebagai responden agar alat ukur (kuesioner) dapat dijalankan. Target dari masing-masing kegiatan adalah 50 (lima puluh) orang (sesuai Standar Aktivitas). Kuesioner akan berbentuk aplikasi berbasis web bernama Dektari, agar dapat mudah diakses oleh peserta/responden (*Online system*), namun apabila tidak dapat terselenggara secara online maka pelaksana pengukuran bertanggung jawab untuk menginput Kuesioner secara online ke dalam sistem aplikasi berbasis web. Selanjutnya petugas/pelaksana pengukuran mengarahkan agar aplikasi kuesioner tersebut dapat terisi dan menjadi kontribusi bagi nilai ketahanan diri di lingkungannya masing-masing. Dengan demikian dalam pengukuran Indeks Ketahanan Diri

Remaja tidak dibutuhkan kegiatan khusus dalam pengumpulan data, cukup peserta dalam kegiatan pengelolaan informasi dan edukasi dan sejenisnya dapat menjadi responden dalam pengukuran ini.

Gambar. 5
Mekanisme Pengumpulan Data



3.4. Langkah-Langkah Pengukuran

Dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data akan bersamaan dengan kegiatan tatap muka atau dengan teknik lain (snowball) terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Pelaksana pengukuran harus memastikan bahwa Lokus Kegiatan yaitu Sekolah atau Kampus (Target Sasaran adalah Anak & Remaja dengan usia 12 s.d. 21 tahun).
2. Setelah Lokus Kegiatan diketahui, maka pelaksana kegiatan mencari informasi dari pihak yang bertanggung jawab di Lokus tersebut terkait data dukung yang akan diinput pada saat pengisian Kode Instrumen pada sistem aplikasi dektari, yaitu:
 - Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang pernah ada di Lokus Kegiatan pada 1 (satu) tahun terakhir.
 - Kegiatan positif yang ada di Lokus Kegiatan seperti kegiatan ekstra kurikuler, kelompok pelajar atau mahasiswa peduli bahaya penyalahgunaan narkoba, kegiatan pengembangan keterampilan, dan sejenisnya).
 - Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan positif tersebut.
3. Pelaksana kegiatan Login di aplikasi kuesioner Dektari atau web cegahnarkoba.bnn.go.id pada sub menu Dektari, dengan memilih menu Input Data Instrumen dan mengisi Form yang tersedia (sebagai filter untuk tiap lokus pengumpulan data).
4. Setelah Isian terisi, maka Kode Instrumen didapat melalui Email, dan diinformasikan kepada Peserta atau Responden untuk mengisi sesuai kuesioner nantinya sesuai Kode Instrumen yang telah dibuat.
5. Selanjutnya, Pelaksana Kegiatan pada saat kegiatan tatap muka atau yang sejenisnya, dapat melakukan pengisian kuesioner yang dapat dilakukan sebelum kegiatan inti dilakukan atau setelah kegiatan, dengan prinsip transparansi dan keterbukaan tanpa paksaan kepada peserta (atau mempengaruhi jawaban peserta).
6. Pengisian dapat dilakukan secara online melalui www.cegahnarkoba.bnn.go.id/dektari atau <https://bnn.go.id/dektari> atau sistem aplikasi Dektari.
7. Bila karena suatu hal para peserta atau responden tidak dapat mengisi secara langsung pada sistem, maka Pelaksana Kegiatan menyiapkan Kuesioner tercetak (cukup dibuat yang dapat digunakan berkali-kali, dengan lembar jawaban dari kertas terpisah). Selanjutnya, pelaksana

- kegiatan bertanggung jawab untuk menginput Kuesioner secara *Online* ke *link online* seperti di atas, dari jawaban kuesioner peserta yang telah dikumpulkan.
8. Pelaksana kegiatan kemudian dapat mengecek rekapitulasi jumlah peserta yang telah menginput melalui notifikasi yang diterima melalui email masing-masing.

3.5. Variabel Indeks Ketahanan Diri Remaja

Indeks Ketahanan Diri Remaja yang diadopsi dari Pemetaan Ketahanan Diri (anti) Narkoba dilakukan modifikasi sesuai tujuan utamanya adalah sebagai alat ukur pengukuran kinerja dari Direktorat Informasi dan Edukasi Deputi Bidang Pencegahan BNN. Oleh karena itu beberapa variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel/Dimensi *Self Regulation*: Indikatornya antara lain mengontrol impuls dan emosi, mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri, menyadari pemikirannya sendiri, menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan, serta merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah.

Dimensi *Self Regulation* dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk mengontrol impuls, emosi dan pengaruh lingkungan terhadap diri”.

Gambar. 6
Dimensi *Self Regulation*



- b. Variabel/Dimensi *Assertiveness*: Indikatornya antara lain mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan, mengutarakan secara langsung apa yang tidak diinginkan, dan mampu berkomunikasi secara langsung, terbuka dan jujur.
- Dimensi *Assertiveness* dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan atau tidak diinginkan kepada orang lain secara tegas”.

Gambar. 7
Dimensi *Assertiveness*



- c. Variabel/Dimensi Reaching Out: Indikatornya antara lain menerima tantangan atau menggunakan kesempatan, meningkatkan keterhubungan dengan orang lain, menghargai hak dan perasaan orang lain, menganalisis risiko dari suatu masalah dan bangkit dari masalah dan keterpurukan.
- Dimensi Reaching Out dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk meningkatkan aspek positif kehidupan dengan cara menerima tantangan atau menggunakan kesempatan serta meningkatkan keterhubungan dengan orang lain”.

Gambar. 8
Dimensi *Reaching Out*



- d. Variabel Dependen yaitu variabel dari capaian output 10 (sepuluh) kegiatan di BNNP dan 9 (sembilan) kegiatan di BNNK (sesuai standar aktivitas Kep. 522), yaitu:
1. Produksi Konten Multimedia Dalam Rangka Pengelolaan Videotron [BNNP]
 2. Diseminasi Informasi Melalui Media Online [BNNP - BNNK]
 3. Diseminasi Informasi Melalui Media Online [BNNP - BNNK]
 4. Diseminasi Informasi Melalui Placement (Penayangan) Televisi Daerah [BNNP – BNNK]
 5. Diseminasi Informasi Melalui Insert Konten [BNNP -BNNK]
 6. Diseminasi Informasi Melalui Talkshow/Tatap Muka [BNNP - BNNK]
 7. Diseminasi Informasi Melalui Kampanye/Pagelaran Seni [BNNP - BNNK]
 8. Diseminasi Informasi Melalui Pemanfaatan Media Cetak [BNNP -BNNK]
 9. Diseminasi Informasi Melalui Pemanfaatan Media Luar Ruang [BNNP - BNNK]
 10. Diseminasi Informasi Melalui Branding pada Sarana Publik [BNNP - BNNK]

Variabel Dependen akan disinkronkan dengan variabel dari ke-3 (tiga) dimensi *Anti Drugs Scale* (ADS) di atas, yaitu Dimensi *Self Regulation*,

Dimensi *Assertiveness*, dan Dimensi *Reaching Out*. Pada masing-masing variabel ADS tersebut akan dihubungkan dengan 10 (sepuluh) kegiatan di BNNP dan 9 (sembilan) kegiatan di BNNK (sesuai standar aktivitas Kep. 522) seperti di atas. Dengan pendekatan formula dimensi dan kegiatan maka pengisian kuesioner akan berkontribusi pada isian indikator variabel dependen tersebut.

- e. Variabel Eksternal yaitu variabel yang mempengaruhi variabel ADS dan Dependen yang diisikan melalui sistem Dektari sebelum kegiatan berlangsung, yaitu:
 1. Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang pernah ada di Lokus Kegiatan pada 1 (satu) tahun terakhir.
 2. Kegiatan positif yang ada di Lokus Kegiatan seperti kegiatan ekstra kurikuler, kelompok pelajar atau mahasiswa peduli bahaya penyalahgunaan narkoba, kegiatan pengembangan keterampilan, dan sejenisnya).
 3. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan positif tersebut (kasus narkoba remaja–kegiatan positif–jumlah yang ikut kegiatan positif).
- f. Variabel Prediktor yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat (dalam pengukuran ini menggunakan variabel ADS).
Dalam analisa pengukuran akan diperoleh informasi terkait empat prediktor terhadap ketahanan diri (anti) Narkoba remaja di Indonesia yakni individu, keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah/kampus. Kemudian pada tingkat analisis akan dilakukan uji korelasi antar item terhadap ADS.

3.6. Pengukuran Instrumen Indeks Ketahanan Diri Remaja

Buku panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja ini menyajikan proses pengukuran sebagai pengetahuan agar lebih memahami proses pengukuran antar variabel dan yang mempengaruhinya.

a. Faktor Prediktor

Terdapat 16 (enam belas) pertanyaan Prediktor dalam Kuesioner Dektari (lihat Lampiran Pertanyaan Prediktor) dengan **huruf A** sampai huruf **P**, dan kemudian diberi **kode Var_A** sampai dengan **Var_P**.

Untuk fokus pada pengukuran prediktor maka akan diukur melalui:

- **Faktor Keluarga**, yang terdiri atas: **Var_F** sampai dengan **Var_H**.
 - Pengukuran dengan Distribusi Frekuensi **Var_F** sampai dengan **Var_H** akan dihitung rata-ratanya dan dibandingkan dengan Nilai ADS.

$$\bar{X} = \frac{\sum f X(Var\ F \dots Var\ H)}{N}. \rightarrow \text{ADS}$$

- **Faktor Lingkungan Masyarakat**, yang terdiri atas: **Var_I** sampai dengan **Var_K**
 - Pengukuran dengan Distribusi Frekuensi **Var_I** sampai dengan **Var_K** akan dihitung rata-rata dan dibandingkan dengan Nilai ADS.

$$\bar{X} = \frac{\sum f X(Var\ I \dots Var\ K)}{N}. \rightarrow \text{ADS}$$

- **Faktor Lingkungan Sekolah/ Kampus**, yang terdiri atas: **Var_L** sampai dengan **Var_P**.
- Pengukuran dengan Distribusi Frekuensi **Var_L** sampai dengan **Var_P** akan dihitung rata-rata dan dibandingkan dengan Nilai ADS.

$$\bar{X} = \frac{\sum f X(Var\ L \dots Var\ P)}{N}. \rightarrow \text{ADS}$$

Selanjutnya pengukuran akan melakukan Penghitungan Korelasi antar Variabel, yaitu:

- Korelasi **Var_A** dengan Nilai **ADS**,
- Korelasi **Var_B** dengan Nilai **ADS**,
- Korelasi **Var_C** dan **Var_D** dengan Nilai **ADS**,
- Korelasi **Var_E** dengan Nilai **ADS**,
- Korelasi **Var_F** dan **Var_G** serta **Var_H** dengan Nilai **ADS**,
- Korelasi **Var_I** dan **Var_J** dengan **Var_K**,
- Korelasi **Var_L** dan **Var_N** serta **Var_O** dengan Nilai **ADS**,
- Korelasi **Var_M** dan **Var_P** dengan Nilai **ADS**

b. ***Anti Drugs Scale (ADS)***

Terdapat 23 (dua puluh tiga) pertanyaan *Anti Drugs Scale (ADS)* dalam Kuesioner Dektari (lihat Lampiran Pertanyaan ADS) yang diberi **kode Item_1** sampai dengan **Item_23**, yang terdiri atas 3 (tiga) Dimensi Ketahanan Diri, yaitu:

- **Dimensi Self Regulation (Q-SR)**, yang terdiri atas 7 (tujuh) pertanyaan, yaitu **Item_2, Item_3, Item_7, Item_10, Item_12, Item_15 dan Item_22**.
- **Dimensi Assertiveness (Q-A)**, yang terdiri atas 8 (delapan) pertanyaan, yaitu **Item_4, Item_5, Item_8, Item_13, Item_16, Item_18, Item_20** dan **Item_23**.
- **Dimensi Reaching Out (Q-RO)**, yang terdiri atas 8 (delapan) pertanyaan, yaitu **Item_1, Item_6, Item_9, Item_11, Item_14, Item_17, Item_19**, dan **Item_21**.

Selanjutnya dilakukan Penghitungan ADS, yaitu dengan memperhitungkan komposisi kualitas jawaban atas pertanyaan per item dengan derajat kecenderungan responen menjawab.

$$\text{ADS} = \sum \text{Item_1 s.d. Item_23}$$

c. **FAKTOR DEPENDEN**

Pengukuran Faktor Dependen merupakan variabel modifikasi dari variabel dasar ADS, hal dimaksud sebagai pengukuran kinerja dari Standar Aktivitas Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi. Perumusan dilakukan dengan memperhatikan variabel ADS yaitu 3 (tiga) variabel, self regulation, assertiveness, dan reaching out. Selanjutnya ditentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut yang diuraikan dalam beberapa item pertanyaan. Dengan pendekatan penyesuaian program kegiatan yang ada di BNNP dan BNNK maka indikator-indikator yang mempengaruhi akan dihitung secara proporsional terhadap kaitan program dan kegiatan.

Program kegiatan yang ada di BNNP dan BNNK itu dibagi menjadi kegiatan Informasi dan Edukasi. Adapun kegiatan informasi terdiri dari

kegiatan:

1. Produksi Konten Multimedia Videotron. (PK-1)
2. Diseminasi informasi berbasis media online (placement). (PK-2)
3. Diseminasi informasi melalui placement tv lokal/ daerah. (PK-3)
4. Diseminasi informasi melalui placement radio lokal/daerah. (PK-4)
5. Diseminasi informasi melalui media cetak. (PK-8)
6. Diseminasi informasi melalui media luar ruang. (PK-9)
7. Diseminasi informasi melalui branding sarana publik. (P-10)

Adapun kegiatan edukasi terdiri dari kegiatan:

1. Diseminasi informasi melalui Insert Konten. (PK-5)
2. Diseminasi informasi melalui talk show. (PK-6)
3. Diseminasi informasi melalui kampanye/pagelaran seni. (PK-7)

Oleh karena itu pengukuran untuk Faktor Dependend diawali dengan menyandingkan data variabel ADS dengan program kegiatan yang telah dikonversikan data dari item ADS, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 5
Tabel Pengukuran Faktor Dependend

Dimesi	Indikator	Kuesioner	PK	Program - Kegiatan	Q D-I	Hitung Q D-I-K	Program	TUSI - ES 3	TUSI - ES 2	Spesifikasi	Dimensi
Dimensi 1 - Self Regulation	a Mengontrol impuls dan emosi	22-<c	1	Produksi Konten Multimedia Dalam Rangka Pengelolaan Videotron. [P]	I- <c>, II-<c>, III, b, III-d</c></c>	3-C, 12-B, 4-A, 10-B, 23-C, 6-C, 5-A, 14-D, 17-A, 21-D	Informasi				
	b Mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri	10-b, 15-b	2	Diseminasi Informasi Melalui Media Online [P - K]	I-b, II-a, II-b, III- <c>, III-e</c>	10-B, 13-B, 5-A, 6-C, 13-C, 16-B, 20-B, 11-B, 19-A	Informasi				
	c Menyadari pemikirannya sendiri	3-c, 12-b	3	Diseminasi Informasi Melalui Placement (Menyayangkan) Televisi Berarrah. [P - K]	I-e, II-a, III-e	2-C, 1-C, 19-A	Informasi				
	d Menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan	7-a	4	Diseminasi Informasi Melalui Placement Radio lokal/daerah. [P - K]	I-e, III-a, III-e	2-C, 1-C, 19-A	Informasi				
	e Merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah	2-c	5	Diseminasi Informasi Melalui Insert Konten [P - K]	I-b, I-e, III-b, III-d	10-B, 13-B, 2-C, 6-C, 9-A, 14-D, 17-A, 21-D	Edukasi				
Dimensi 2 - Assertivess	a Mengutarakan secara langsung apa yang ditinggalkan	5-a, 8-a	6	Diseminasi Informasi Melalui Talkshow / Tatap Muka. [P - K]	I-c, II-d, III-c, III-b, III-d	3-C, 12-B, 7-A, 4-A, 18-B, 23-C, 6-C, 5-A, 14-D, 17-A, 21-D	Edukasi				
	b Mengutarakan secara langsung apa yang tidak ditinggalkan	13-c, 16-b, 20-b	7	Diseminasi Informasi Melalui Kampanye / Pagelaran Seni. [P - K]	I-a, I-d, II-c, III-b, III-d	22-C, 7-A, 4-A, 10-B, 23-C, 6-C, 5-A, 14-D, 17-A, 21-D	Edukasi				
	c Mampu berkomunikasi secara langsung ,terbuka dan jujur	4-a, 18-b, 23-c	8	Diseminasi informasi Melalui Pemapatan Media Cetak [P - K]	I-b, II-a, II-b, III- <c>, III-c</c>	10-B, 13-B, 5-A, 8-A, 13-C, 16-B, 20-B, 1-C, 11-B	Informasi				
Dimensi 3 - Reaching Out	a Memperkuat tantangan atriau menggunakan kesempatan	1-c	9	Diseminasi Informasi Melalui Media Luar Ruang [P - K]	I-a, II-b, III-a, III-c	5-A, 8-A, 13-C, 16-B, 20-B, 1-C, 11-B	Informasi				
	b Meningkatkan keterhubungan dengan orang lain	6-c, 9-a, 14-d, 17-a	10	Diseminasi Informasi Melalui Branding pada Sarana Publik. [P]	II-a, II-b, III-a, III-c	5-A, 8-A, 13-C, 16-B, 20-B, 1-C, 11-B	Informasi				

Pengukuran Variabel ADS dan Standar Aktivitas Pengelolaan Informasi Edukasi berdasarkan kategori Informasi, antara lain:

1. Produksi Konten Multimedia Videotron. (PK-1) dipengaruhi Variabel ADS:

- a. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator menyadari pemikirannya sendiri.
 - b. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mampu berkomunikasi secara langsung, terbuka dan jujur.
 - c. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator meningkatkan keterhubungan dengan orang lain.
 - d. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menganalisis risiko dari suatu masalah.
2. Diseminasi informasi berbasis media online (placement). (PK-2) dipengaruhi variabel ADS:
 - a. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri.
 - b. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan.
 - c. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mengutarakan secara langsung apa yang tidak diinginkan.
 - d. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator meningkatkan menghargai hak dan perasaan orang lain.
 - e. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator bangkit dari masalah dan keterpurukan.
3. Diseminasi informasi melalui placement tv lokal/daerah. (PK-3) dipengaruhi variabel ADS:
 - a. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah.
 - b. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menerima tantangan atau menggunakan kesempatan.
 - c. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator Bangkit dari masalah dan keterpurukan.
4. Diseminasi informasi melalui placement radio lokal/daerah. (PK-4) dipengaruhi variabel ADS:
 - a. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah.
 - b. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menerima tantangan atau menggunakan kesempatan.
 - c. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator Bangkit dari masalah dan keterpurukan.
5. Diseminasi informasi melalui media cetak. (PK-8) dipengaruhi variabel

ADS:

- a. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri.
 - b. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah.
 - c. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator meningkatkan keterhubungan dengan orang lain.
 - d. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menganalisis risiko dari suatu masalah.
6. Diseminasi informasi melalui media luar ruang. (PK-9) dipengaruhi variabel ADS:
- a. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator menyadari pemikirannya sendiri.
 - b. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan.
 - c. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mampu berkomunikasi secara langsung, terbuka dan jujur.
 - d. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator meningkatkan keterhubungan dengan orang lain.
 - e. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menganalisis risiko dari suatu masalah.
7. Diseminasi informasi melalui branding sarana publik. (P-10) dipengaruhi variabel ADS:
- a. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator mengontrol impuls dan emosi.
 - b. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan.
 - c. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mampu berkomunikasi secara langsung, terbuka dan jujur.
 - d. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator meningkatkan keterhubungan dengan orang lain.
 - e. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menganalisis risiko dari suatu masalah.

Pengukuran Variabel ADS dan Standar Aktivitas Pengelolaan Informasi Edukasi berdasarkan kategori edukasi, antara lain:

- 8) Diseminasi informasi melalui Insert Konten. (PK-5) dipengaruhi variabel

ADS:

- a. Dimensi 1 - Self Regulation, yaitu indikator mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri.
 - b. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan.
 - c. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mengutarakan secara langsung apa yang tidak diinginkan.
 - d. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menerima tantangan atrau menggunakan kesempatan.
 - e. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menghargai hak dan perasaan orang lain.
- 9) Diseminasi informasi melalui talk show. (PK-6) dipengaruhi variabel ADS:
- a. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan.
 - b. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mengutarakan secara langsung apa yang tidak diinginkan.
 - c. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menerima tantangan atrau menggunakan kesempatan.
 - d. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menghargai hak dan perasaan orang lain.
- 10) Diseminasi informasi melalui kampanye/pagelaran seni. (PK-7) dipengaruhi variabel ADS:

- a. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan.
- b. Dimensi 2 – Assertivess, yaitu indikator mengutarakan secara langsung apa yang tidak diinginkan.
- c. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menerima tantangan atrau menggunakan kesempatan.
- d. Dimensi 3 - Reaching Out, yaitu indikator menghargai hak dan perasaan orang lain.

Dari item pertanyaan Kuesioner Dektari (setelah dirumuskan dalam Formula Evaluasi Kegiatan atau menentukan variabel/indikator yang mempengaruhi dari item Kuesioner Dektari) ditentukan variabel untuk masing-masing indikator Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi (Standar Aktivitas / BNNP & BNNK) yang kemudian dikalikan dengan interval item 2/3 dan hasil rata-ratanya menjadi

penilaian masing-masing kegiatan tersebut.

Hasil dari pengukuran Faktor Dependen akan berupa Kategori bagi Rekomendasi Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi yaitu: Tidak ada, Baik, dan Perlu ditingkatkan.

Gambar. 9
Hasil Rekomendasi Faktor Dependen

Program - Kegiatan Direktorat Informasi & Edukasi

Program Informasi		Rekomendasi
PK1	Produksi Konten Multimedia Videotron.	Baik
PK2	Diseminfo mll Media Online	Baik
PK3	Diseminfo mll TV Lokal	Baik
PK4	Diseminfo mll Radio Lokal	Baik
PK8	Diseminfo mll Media Cetak	Baik
PK9	Diseminfo mll Media Luar Ruang	Baik
PK10	Dise melalui branding sarana publik.	Baik

Program Edukasi		Rekomendasi
PK5	Diseminfo Insert Konten	Baik
PK6	Diseminfo mll Talk Show	Baik
PK7	Diseminfo mll Pagelaran Seni	Baik

Berdasarkan formulasi data rekomendasi maka tingkat Pengukuran kegiatan (PK) dapat dijabarkan dari uraian rumus berikut:

- $RkPK\ 1 = item_3 + item_7 + item_10 + item_13 + item_15 + item_18 + item_22$
 $Item_PK1 = 7 \ (n)$
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==0
 $PK_Hit_1 = RkPK1 \times Wilayah$ $Item_Hit_1 = Item_PK1 \times Wilayah$
Klasifikasi/ Rekomendasi (KR_PK1) = $PK_Hit_11 \times 2/3$; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 12 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 12 (Baik)

- **RkPK 2** = item_5 + item_8 + item_10 + item_11 + item_13 + item_15 + item_16 + item_19 + item_20
Item _PK2 = 9 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_2 = RkPK2 x Wilayah **Item_Hit_2** = Item_PK2 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK2**) = **PK_Hit_2** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 15 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 15 (Baik)
- **RkPK 3** = item_1 + item_2 + item_19
Item _PK3 = 3 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_3 = RkPK3 x Wilayah **Item_Hit_3** = Item_PK3 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK3**) = **PK_Hit_3** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 5 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 5 (Baik)
- **RkPK 4** = item_2 + item_3 + item_20
Item _PK4 = 3 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_4 = RkPK4 x Wilayah **Item_Hit_4** = Item_PK4 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK4**) = **PK_Hit_4** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 5 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 5 (Baik)
- **RkPK 5** = item_2 + item_6 + item_9 + item_10 + item_14 + item_15 + item_17 + item_21
Item _PK5 = 8 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_5 = RkPK5 x Wilayah **Item_Hit_5** = Item_PK5 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK5**) = **PK_Hit_5** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 13 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 13 (Baik)
- **RkPK 6** = item_3 + item_4 + item_6 + item_7 + item_9 + item_12 + item_14 + item_17 + item_18 + item_21 + item_23
Item _PK6 = 11 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_6 = RkPK6 x Wilayah **Item_Hit_6** = Item_PK6 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK6**) = **PK_Hit_6** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 13 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 13 (Baik)

- Ada) ; if KR > 1 and <= 18 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 18 (Baik)
- **RkPK 7** = item_4 + item_6 + item_7 + item_9 + item_14 + item_17 + item_18 + item_21 + item_22 + item_23
Item _PK7 = 10 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_7 = RkPK7 x Wilayah **Item_Hit_7** = Item_PK7 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK7**) = **PK_Hit_7** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 17 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 17 (Baik)
 - **RkPK 8** = item_1 + item_5 + item_8 + item_10 + item_11 + item_13 + item_15 + item_16 + item_20
Item _PK8 = 9 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_8 = RkPK8 x Wilayah **Item_Hit_8** = Item_PK8 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK8**) = **PK_Hit_8** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 15 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 15 (Baik)
 - **RkPK 9** = item_1 + item_5 + item_8 + item_11 + item_13 + item_16 + item_20
Item _PK9 = 7 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_9 = RkPK9 x Wilayah **Item_Hit_9** = Item_PK9 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK9**) = **PK_Hit_9** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 12 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 12 (Baik)
 - **RkPK 10** = item_2 + item_6 + item_9 + item_12 + item_14 + item_17 + item_21
Item _PK10 = 7 (n)
Wilayah = Jika BNNP = 1, jika BNNK = 0 ==1
PK_Hit_10 = RkPK10 x Wilayah **Item_Hit_10** = Item_PK10 x Wilayah
Klasifikasi/ Rekomendasi (**KR _PK10**) = **PK_Hit_10** x 2/3 ; If KR = 0 (Tidak Ada) ; if KR > 1 and <= 12 (Perlu Ditingkatkan) ; if KR > 12 (Baik)

Tahapan Pengukuran berikutnya, data dari variabel rekomendasi Faktor Dependen akan diformulasikan dalam hitungan untuk menuju Indeks Ketahanan Diri Remaja.

Oleh karena itu disebut Pengukuran Evaluasi Capaian Kinerja yang membandingkan data target dan realisasi yang dikalikan 100 dan angka 20,02 (formula). Isian tersebut dilakukan di akhir tahun anggaran setelah kegiatan pengelolaan informasi dan edukasi selesai dilaksanakan.

Kemudian kumulatif angka Hasil Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Edukasi ditambahkan dengan Capaian Kinerja (sehingga menghasilkan Capaian Evaluasi Kegiatan Informasi dan Kegiatan Edukasi).

Tabel. 6

Evaluasi Kegiatan Output	TARGET		REALISASI	
	44	44	44	44

Program - Evaluasi	Produksi Konten Multimedia Videotron.	Dise berbasis media online (placement)	Dise melalui placement tv lokal/daerah.	Dise melalui placement radio lokal/daerah.	Dise melalui media cetak	Dise melalui media luar ruang	Dise melalui branding sarana publik.
	(P-1)	(PK-2)	(PK-3)	(PK-4)	(PK-8)	(PK-9)	(P-10)
Target	1	10	10	7	5	7	1
Realisasi	1	10	10	7	5	7	1

Dise melalui Insert Konten	Dise melalui talk show	Dise melalui kampanye/ pegelaran seni
(PK-5)	(PK-6)	(PK-7)
Target	1	1
Realiasi	1	1

Rumusan evaluasi kegiatan yang telah diisi berdasarkan capaian target dan realisasi maka dilakukan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

- $Evl_Tgt = \left(\sum \frac{Realisasi PK1+PK2+PK3+PK4+PK8+PK9+PK10}{Target PK1+PK2+PK3+PK4+PK8+PK9+PK10} \times 100 \right) \times 20,2 / 100$
- $Evl_Itm = \sum \frac{Item_1+Item_Hit_2+Item_Hit_3+Item_Hit_4+Item_Hit_8+Item_Hit_9+Item_Hit_10}{PK_HIT1+PK_HIT2+PK_HIT3+PK_HIT4+PK_HIT8+PK_HIT9+PK_HIT10} \times 100.$

$$\text{Evaluasi Informasi} = \text{Evl_Tgt} + \text{Evl_Itm}$$

- $EvE_Tgt = \left(\sum \frac{Realisasi PK5+PK6+PK7}{Target PK5+PK6+PK7} \times 100 \right) \times 20,2 / 100$
- $EvE_Itm = \sum \frac{Item_Hit_5+Item_Hit_6+Item_Hit_7}{PK_HIT5+PK_HIT6+PK_HIT7} \times 100$

$$\text{Evaluasi Edukasi} = \text{EvE_Tgt} + \text{EvE_Itm}$$

Berdasarkan data tersebut, maka rumusan perhitungan Evaluasi Kegiatan dari Faktor Dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{Evaluasi Kegiatan} = (\text{Evaluasi Informasi} + \text{Evaluasi Edukasi}) / 2$$

d. **FAKTOR EKSTERNAL**

Tahapan Pengukuran Faktor Eksternal bersumber dari data isian kode instrumen yang dilakukan pelaksana kegiatan sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka dan sejenisnya, dengan memperoleh data tentang 3 (tiga) hal yang mempengaruhi kondisi lingkungan dari lokus kegiatan.

Berdasarkan eksternal, yaitu:

- 1) Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang pernah ada di Lokus Kegiatan pada 1 (satu) tahun terakhir akan diperhitungkan sebagai faktor negatif yang diukur berdasarkan proporsional data jumlah yang ada. (kode: *Kss_Nkb*)
- 2) Kegiatan positif yang ada di Lokus Kegiatan seperti kegiatan ekstra kurikuler, kelompok pelajar atau mahasiswa peduli bahaya penyalahgunaan narkoba, kegiatan pengembangan keterampilan, dan sejenisnya yang akan diperhitungkan sebagai faktor pendukung penambah yang diukur berdasarkan proporsional data jumlah yang ada. (kode: *Giat_Pstf*)
- 3) Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan positif tersebut yang diperhitungkan sebagai faktor pendukung penambah juga yang diukur berdasarkan proporsional data jumlah yang ada. (*Jmlh_Pstf*).

Berdasarkan data tersebut, maka rumusan perhitungan data sekunder dari Faktor Eksternal adalah sebagai berikut:

$$\text{Data Sekunder} = \text{Giat_Pstf} + \text{Jmlh_Pstf} - \text{Kss_Nkb}.$$

e. **NILAI AKHIR INDEKS KETAHANAN DIRI REMAJA**

Tahap Pengukuran Akhir dari Indeks Ketahanan Diri Remaja yang merupakan Capaian Indikator Kinerja Direktorat Informasi dan Edukasi

adalah penghitungan dari seluruh data provinsi dan kabupaten/kota.

Adapun rumusan Indeks Ketahanan Diri Remaja setelah dilakukan penghitungan per provinsi dan kabupaten/kota, maka rumusan totalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Dektari} = (\text{ADS} + \text{Evaluasi Kegiatan} + \text{Data Sekunder}) / 3$$



IV

DIMENSI KETAHANAN DIRI DAN KAMPANYE **#hidup100persen**



Yuk
Berani Menolak
Untuk Cegah
Narkoba

#BerprestasiTanpaNarkoba

BAB IV

DIMENSI KETAHANAN DIRI DAN KAMPANYE #hidup100persen

4.1. Kampanye Baru #hidup100persen

Slogan baru dalam Kampanye Nasional BNN yaitu *#hidup100persen* secara resmi telah diluncurkan pada sambutan Wakil Presiden RI K.H. Ma'ruf Amin di acara Pembukaan Puncak Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) tanggal 26 Juni 2020.

Kampanye BNN dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba selama ini lebih didominasi oleh informasi bahaya, akibat, serta berbagai larangan penyalahgunaan narkoba. Namun kenyataannya, penyalahgunaan narkoba masih saja marak di tengah masyarakat dengan segala alasan dan motivasinya. Saatnya mereka diberikan pilihan dan contoh role model untuk hidup dengan segala alasan dan motivasinya tanpa narkoba.

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka dibutuhkan suatu perubahan citra BNN sebagai garda utama pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika. Perubahan pola kampanye yang **sifatnya larangan** menjadi **memberikan pilihan**, kemudian kampanye yang **bersifat otoritatif** menjadi **aspiratif** bagi kelompok sasaran kampanye, sehingga kampanya lebih **bersifat fleksibel** dan **tidak terkesan kaku**.

Gagasan utama kampanye *#hidup100persen* lebih mengutamakan alternatif gaya hidup baru kepada kelompok sasaran kampanye untuk menikmati hidup tak hanya tanpa penyalahgunaan narkoba, tapi hidup sepenuhnya, serta bukan hanya larangan namun ajakan untuk mulai *#hidup100persen*. Untuk mencapai gagasan utama tersebut diperlukan pencapaian dimensi sadar – sehat – produktif dan bahagia.

- **Sadar**, yaitu menikmati hidup dengan selalu sadar akan internal diri maupun

apa yang terjadi di situasi sekitar.

- **Sehat**, yaitu menikmati hidup dengan pola hidup yang sehat baik mengkonsumsi makanan, kebugaran fisik maupun kesehatan mental yang terjaga.
- **Produktif**, yaitu menikmati hidup dengan selalu menghasilkan karya dalam bidang atau pekerjaan apapun yang ditekuni.
- **Bahagia**, yaitu menikmati hidup dengan menjadi diri sendiri yang sehat dan bermanfaat bagi orang lain dengan mengatur arah dan tujuan hidup dalam lingkaran aturan dan norma yang berlaku.

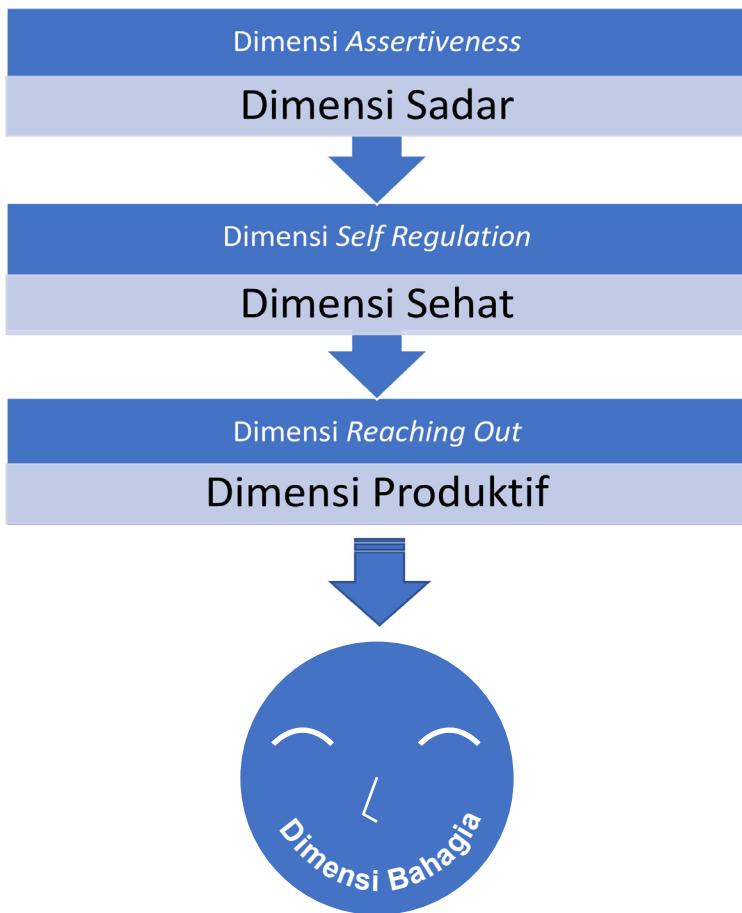
Pada akhirnya Pilihan Hidup dengan #hidup100persen diharapkan menjadi sebuah gerakan massal yang menjadi solusi aspiratif dan hidup bahagia, sehat tanpa narkoba.

Dalam situasi pandemi Covid-19 (saat ini), sama halnya seperti narkoba maka virus corona juga dapat dihentikan penyebarannya dengan mulai membiasakan gaya hidup yang sehat, bersih dan selalu sadar dan waspada akan keadaan sekitar. Dengan mempopulerkan gaya #hidup100persen diharapkan dapat ikut berkontribusi mencegah baik penyebaran virus corona maupun penyalahgunaan narkoba, khususnya pada kelompok sasaran yang masih mudah diubah persepsinya.

Slogan #hidup100persen menggunakan tanda pagar (tagar) atau istilah hashtag dimaksudnya sebagai sarana memperkuat penanaman citra baru, yang menghubungkan masyarakat dengan memudahkan pencarian dalam pengkategorian konten spesifik pada media sosial. Slogan dengan tagar dan tulisan ini terlihat sederhana namun terkandung makna bahwa slogan baru ini mengikuti era kekinian (media sosial) dan kata-katanya mudah diingat oleh orang yang membacanya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kemudian lebih jauh mencari tahu tentang apa yang dicitrakan. Dengan demikian sosialisasi cukup menggunakan tagar tertulis #hidup100persen **tanpa logo**.

4.2. Hubungan Dimensi Ketahanan Diri dan #hidup100persen

Keterkaitan antara Dimensi Ketahanan Diri yang terdiri atas Self Regulation Assertiveness, dan Reaching Out sejalan dengan upaya Kampanye Baru #hidup100persen. Hal ini dapat terihat dalam bagan berikut:



Dari uraian bagan di atas maka dapat dijelaskan bahwa Dimensi Bahagia dalam Kampanye Baru #hidup100persen dapat dicapai melalui alur sebagai berikut:

- Dimensi *Assertiveness* Ketahanan Diri yang seiring dengan Dimensi Sadar. Ames¹⁹ mengemukakan beberapa faktor yang mendorong seseorang menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku asertif (*assertiveness*) pada situasi tertentu antara lain kesadaran. Kesadaran bahwa sebuah perilaku pada situasi tertentu akan membawa kepada konsekuensi yang berbeda membuat individu memilih menampilkan atau tidak menampilkan perilaku asertif. Oleh karenanya ketika menikmati

¹⁹ Ames, D., Lee, A., & Wazlawek, A. (2017) Interpersonal Assertiveness: Inside the Balancing Act. Social and Personality Psychology Compass, 11, e12317

hidup dengan selalu sadar akan internal diri maupun apa yang terjadi di situasi sekitar, maka kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut akan dapat mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan dan gagasan serta pikirannya secara tegas, apa adanya, jujur, terbuka, serta bertanggung jawab tanpa rasa cemas dan tidak mengganggu hak pribadi orang lain atau tidak menyakiti orang lain.

- Dimensi *Self Regulation* Ketahanan Diri yang seiring dengan Dimensi Sehat. Kemampuan individu untuk mengelola pikiran, impuls serta emosi agar dapat menampilkan respons perilaku yang berkesesuaian dengan pencapaian tujuan di masa mendatang adalah Dimensi *Self Regulation* yang sejalan dengan upaya menikmati hidup dengan pola hidup yang sehat baik mengkonsumsi makanan, kebugaran fisik maupun kesehatan mental yang terjaga.
- Dimensi *Reaching Out* Ketahanan Diri yang seiring dengan Dimensi Produktif. Kemampuan untuk meningkatkan aspek positif kehidupan dengan cara menerima tantangan atau menggunakan kesempatan serta meningkatkan keterhubungan dengan orang lain dalam Dimensi Ketahanan Diri akan memacu seseorang untuk dapat produktif dalam Dimensi *#hidup100persen* dengan menikmati hidup dengan selalu menghasilkan karya dalam bidang atau pekerjaan apapun yang ditekuni.
- Dimensi Bahagia merupakan puncak dari penerapan Dimensi Ketahanan Diri dan *#hidup100persen*. Bahwa menikmati hidup dengan menjadi diri sendiri yang sehat dan bermanfaat bagi orang lain dengan mengatur arah dan tujuan hidup dalam lingkaran aturan dan norma yang berlaku akan sejalan dengan pencapaian Dimensi Ketahanan Diri baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.



V

PENUTUP

**“REMAJA YANG CERDAS
PANDAI MENENTUKAN
PRIORITAS”**



BAB V

PENUTUP

Demikian panduan pengukuran Indeks Ketahanan Diri Remaja yang akan menjadi Indikator Kinerja Kegiatan Program Direktorat Informasi dan Edukasi Deputi Bidang Pencegahan BNN pada tahun 2020 – 2024. Pengukuran yang menyertakan peserta kegiatan yang bersifat tatap muka seperti Insert Konten, Talk Show, dan Pagelaran atau kegiatan lain yang dapat mengumpulkan data peserta melalui Teknik snowball pada kegiatan di Sekolah atau Kampus).

Buku Panduan ini dimaksudkan agar dapat menjadi pedoman bagi pelaksana kegiatan di jajaran Pencegahan di tingkat BNNP dan BNNK. Langkah-langkah yang telah diuraikan dalam panduan ini agar dapat dipedomani dengan prinsip Keterbukaan – Efektif – Efisien dan Akuntabel. Proses pengukuran yang dilakukan melalui sistem akan mempermudah pelaksana kegiatan sebagai enumerator.

Semoga Ketahanan Diri Remaja dapat ditingkatkan di setiap provinsi dan kabupaten/kota menuju **#hidup100persen**.

Terima Kasih.

AYO!
#hidup100persen
Sadar, Sehat, Produktif dan Bahagia

DAFTAR PUSTAKA

Alberti dan Emmons, Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships. Atascadero, Calif: Impact Publishers.

Ames, Pushing up to a point: Assertiveness and effectiveness in leadership and interpersonal dynamics. *Research in Organizational Behavior*, 29, 111–133.

Ames, D., Lee, A., & Wazlawek, A. (2017) Interpersonal Assertiveness: Inside the Balancing Act. *Social and Personality Psychology Compass*, 11, e12317.

BNN, 2019, Standar Biaya Masukan dan Standar Komponen/ Aktivitas BNN tahun 2020.

BNN, 2018, Laporan Akhir Pemetaan Ketahanan Diri (Anti) Narkoba, 2018.

Bandura, Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 248-287.

Baumeister dan kolega, Self-regulation and personality: How interventions increase regulatory success, and how depletion moderates the effects of traits on behavior. *Journal of Personality*, 74, 1773–1801.

Bakhshani & Hossienbor, Comparative study of self-regulation in substance dependent and non-dependent individuals. *Global Journal of Health Science*, 5 (6), 40–45.

Barkley, The Executive Functions and Self-Regulation: An Evolutionary Neuropsychological Perspective. *Neuropsychology Review*, 11 (1), 1- 29.

Baumister, & Boon, High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, 271-324.

Bakhshani & Hooseinbor, comparative study of self-regulation in substance

dependent and non-dependent individuals. Global Journal of Health Science, 5 (6), 40–45.

Chavarria, Stevens, Jason, & Ferrari, The Effects of Self-Regulation and Self-Efficacy on Substance Use Abstinence. Journal of Alcoholism Treatment Quarterly, 30 (4), 422-432.

Ferrari, Stevens, & Jason, The Role of Self-Regulation in Abstinence Maintenance: Effects of Communal Living on Self-Regulation. Journal of Groups in Addiction & Recovery, 4 (1-2), 32-41.

Galassi & Galassi, Assert Your Self: How To Be Your Own Person. New York: Human Science Press.

Reivich dan Shatte, The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles. New York: Three.

RCCP FIA – UB, 2019. Naskah Akademis Penyusunan Renstra BNN 2020-2024, hal. 12.

<https://bnn.go.id/ukur-ketahanan-diri-dari-narkoba-dengan-ads/>

LAMPIRAN

PERTANYAAN PREDIKTOR

A. Jenis Kelamin

1. Laki-laki
2. Perempuan

B. Tingkat Pendidikan

1. Tidak Sekolah
2. SD / MI
3. SMP / MTS
4. SMA / MA
5. Perguruan Tinggi

C. Lama Waktu Penggunaan Internet per Hari

1. Tidak pernah akses
2. Kurang dari 3 Jam
3. bisa 5 - 8 jam
4. Lebih dari 8 jam

D. Penggunaan Internet

1. Mencari informai / browsing
2. Menonton
3. Sosial Media
4. Mengerjakan Tugas / Pekerjaan

E. Aktivitas Organisasi

1. Aktif Berorganisasi
2. Kurang Aktif Berorganisasi
3. Tidak Aktif Berorganisasi

F. Kondisi Kehidupan dengan Orang Tua

1. Hidup Bersama Orang Tua
2. Hidup Tidak Bersama Orang Tua
3. Hidup Bersama Salah Satu Orang Tua

G Kehadiran Orang Tua di Rumah

1. Setiap hari
2. Seminggu sekali
3. Sebulan sekali
4. Lebih dari satu bulan sekali

H. Frekuensi Berbincang dengan Orang tua

1. Lebih dari 3 jam
2. Satu sampai tiga jam
3. Kurang dari 1 jam
4. Tidak pernah

I. Penyuluhan Narkoba di Lingkungan Rumah

1. Pernah
2. Tidak pernah

J. Pengguna Narkoba di Lingkungan Rumah

1. Ada
2. Tidak ada

K. Media Peringatan Narkoba di Lingkungan Rumah

1. Ada
2. Tidak ada

L. Penyuluhan Narkoba di Sekolah/ Kampus

1. Pernah
2. Tidak pernah

M. Unit Organisasi Penyuluhan Narkoba di Sekolah/ Kampus

1. Ada
2. Tidak ada

N. Pengguna Narkoba di Sekolah/ Kampus

1. Ada
2. Tidak ada

- O. Media Peringatan Bahaya Narkoba di Sekolah/ Kampus
1. Ada
 2. Tidak ada

- P. Pelatihan Pengembangan Diri di Sekolah/ Kampus
1. Ada
 2. Tidak ada

PERTANYAAN ANTI DRUGS SCALE (ADS) / KETAHANAN DIRI ANTI NARKOBA

1. Saat menghadapi kegagalan, saya ...
 - A. Berpasrah diri
 - B. Mengejar kesuksesan di bidang lain
 - C. Mengulang lagi sampai berhasil
 - D. Mencari pihak yang menjadi penyebab kegagalan
2. Saat sedang mengerjakan tugas yang harus segera diselesaikan, seorang teman mengajak bersenang-senang kumpul bersama teman lainnya. Tindakan saya ...
 - A. Mengerjakan tugas hingga separuh kemudian ikut kumpul
 - B. Ikut kumpul bersama teman dengan menunda tugas
 - C. Menolak ajakan tersebut untuk menyelesaikan tugas
 - D. Ikut kumpul sambil menyelesaikan tugas
3. Ada yang memberitahu bahwa ganja dapat meningkatkan rasa percaya diri, yang saya lakukan ...
 - A. Mengabaikan informasi tersebut
 - B. Mengecek kebenaran informasi tersebut
 - C. Meyakini bahwa informasi tersebut salah
 - D. Mencoba untuk membuktikannya
4. Saat merasa tidak senang dengan perlakuan teman, saya ...
 - A. Menanyakan secara langsung mengapa ia berbuat seperti itu
 - B. Mencoba melawan semampunya
 - C. Menyampaikan ketidaksukaan kepada teman lain
 - D. Menerima perlakuannya karena takut

5. Jika adik atau kakak menjadi pecandu Narkoba, maka saya ...
 - A. Memperingatkan agar berhenti memakai Narkoba.
 - B. Mengusir dari rumah.
 - C. Membriarkan saja.
 - D. Melaporkan kepada orang tua.
6. Saat membutuhkan motivasi agar tetap semangat meraih cita-cita, saya...
 - A. Menghadiri seminar motivasi.
 - B. Pergi berlibur mencari suasana baru.
 - C. Berbagi cerita dengan teman dekat atau keluarga.
 - D. Membaca buku yang menginspirasi.
7. Ketika mendapat informasi bahwa sabu dapat memicu stamina dalam bekerja, saya ...
 - A. Meyakini informasi tersebut tidak benar.
 - B. Mengabaikan informasinya.
 - C. Mencari kebenaran informasi yang disampaikan.
 - D. Mencobanya saat kelelahan.
8. Salah seorang teman menghisap ganja, tindakan saya...
 - A. Menasihatinya agar berhenti menghisap ganja
 - B. Menemaninya menghisap ganja
 - C. Membriarkannya karena itu urusan dia sendiri
 - D. Memutuskan hubungan pertemanan dengannya
9. Ada anggota keluarga yang terlihat murung beberapa hari terakhir. Tindakan saya...
 - A. Mengajaknya bercerita apa yang dirasakannya
 - B. Meminta orang tua berbicara kepadanya
 - C. Membriarkannya karena takut mengganggu
 - D. Menghiburnya agar tidak murung
10. Jika mengetahui di lingkungan saya ada pengedar Narkoba, saya ...
 - A. Membriarkannya
 - B. Melaporkan ke pihak berwajib
 - C. Bersama warga menangkapnya
 - D. Memberi tahu tetangga untuk mengusirnya

11. Seorang teman mengeluh bahwa tugas yang diterimanya terlalu berat. Tindakan saya ...
- A. Menghiburnya
 - B. Memotivasinya
 - C. Mendengarkan keluhannya
 - D. Tidak peduli
12. Jika ada teman memakai ekstasi, maka sayac
- A. Mengambil tetapi tidak menggunakan
 - B. Segera pergi karena tidak setuju apa yang dilakukannya
 - C. Meninggalkannya dengan alasan ada keperluan
 - D. Ikut mencoba
13. Ketika ada teman datang menawarkan ganja, saya...
- A. Memutuskan pertemuan dengannya
 - B. Mengalihkan pembicaraan
 - C. Mengingatkan bahaya memakai ganja bagi kesehatan
 - D. Menerima tawaran itu karena khawatir membuatnya tersinggung
14. Dalam hal hubungan dengan kedua orang tua, saya ...
- A. Hanya bercerita hal yang menyenangkan
 - B. Berbicara jika perlu saja
 - C. Jarang berkomunikasi karena merasa segan
 - D. Bercerita apapun yang saya alami
15. Ketika sedang sakit kepala teramat sangat, teman menawarkan obat pereda sakit tanpa resep dokter. Tindakan saya ...
- A. Mencari informasi apakah obat aman dikonsumsi
 - B. Menyatakan tidak akan meminum obat tanpa resep dokter
 - C. Bertanya kepada apakah obat aman dikonsumsi
 - D. Menerima dan meminum obat
16. Jika ditawari heroin oleh teman untuk menghilangkan rasa sakit, saya ...
- A. Menyatakan sudah minum obat dari dokter
 - B. Menerangkan bahwa heroin dilarang
 - C. Segera mengusir teman tersebut agar tidak menawarkan heroin lagi

- D. Menerima tawaran tersebut
17. Di lingkungan tempat tinggal, saya
- A. Berusaha hadir dalam setiap kegiatan
 - B. Mengenal sebagian besar tetangga
 - C. Mengenal yang dekat rumah saja
 - D. Tidak begitu mengenal para tetangga
18. Seandainya seorang teman dekat mengajak memakai ekstasi, maka saya ...
- A. Mengancam untuk berhenti berteman
 - B. Mengingatkan bahwa hal itu sangat berbahaya
 - C. Ikut memakai karena tidak ingin mengecewakannya
 - D. Menyatakan memiliki alergi obat-obatan
19. Jika teman dekat bersedih karena mengalami kegagalan, yang saya lakukan ...
- A. Menyemangatinya untuk bangkit berusaha lagi
 - B. Membiarkannya bersedih
 - C. Meminta teman lainnya untuk menghiburnya
 - D. Menghiburnya untuk melupakan kegagalan
20. Seorang teman memasukkan ekstasi ke dalam minuman teman lainnya secara diam-diam, tindakan saya ...
- A. Memberitahu calon korbannya
 - B. Menegur langsung teman yang melakukan
 - C. Diam saja karena takut merusak suasana
 - D. Berusaha seakan tanpa sengaja menumpahkan isi gelas
21. Saat menghadapi masalah yang rumit, saya ...
- A. Melarikan diri
 - B. Meminta nasihat dari orang berpengalaman
 - C. Menangis karena tertekan
 - D. Mencari solusi pemecahan masalah dari orang terdekat

22. Untuk mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan orang banyak, yang saya lakukan...

- A. Membriarkan saja, paling gugup sebentar
- B. Minta digantikan dengan orang lain
- C. Meyakinkan diri tidak akan gugup
- D. Segera minum obat yang dapat menenangkan

23. Andaikan ada teman ingin meminjam uang untuk membeli sabu, maka saya akan ...

- A. Memberikan pinjaman
- B. Segera memutuskan pertemanan dengan dia
- C. Menasihati untuk berhenti memakai
- D. Beralasan tidak punya uang



Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja

www.cegahnarkoba.bnn.go.id

JL. M.T. Haryono No. 11, Cawang, Kramat Jati
Jakarta Timur 13630, Indonesia



@bnn_cegahnarkoba



cegah narkoba



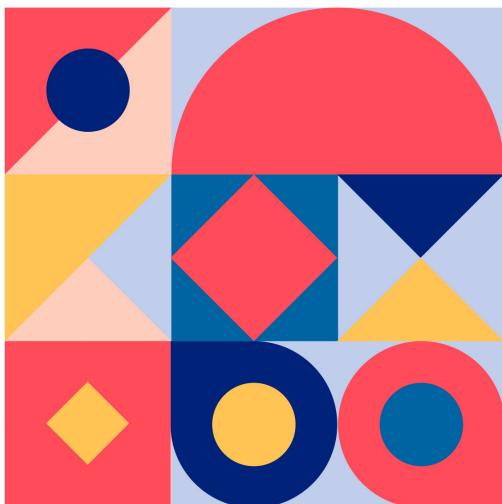
BNNcegahnarkoba



@BNNCegahNarkoba



Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja



www.cegahnarkoba.bnn.go.id

JL. M.T. Haryono No. 11, Cawang, Kramat Jati
Jakarta Timur 13630, Indonesia

@bnn_cegahnarkoba

cegah narkoba

BNNcegahnarkoba

@BNNCegahNarkoba

